



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH TINGKAT KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
TAHUNAN TERHADAP BIAYA ATAS PINJAMAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN TIMES INTEREST EARNED
RATIO SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

CHRISTINE SUTANTO

1006811255

**PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH TINGKAT KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
TAHUNAN TERHADAP BIAYA ATAS PINJAMAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN TIMES INTEREST EARNED
RATIO SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

CHRISTINE SUTANTO

1006811255

**PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : CHRISTINE SUTANTO

NPM : 1006811255

Tanda Tangan : 

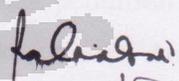
Tanggal :  **2 July 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : CHRISTINE SUTANTO
NPM : 1006811255
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Biaya atas Pinjaman dengan Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Times Interest Earned Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : AAA. Ratna Dewi, S.E., M.Si, Ak. ()
Penguji : Fitriany Amarullah, Dr ()
Penguji : Miranti Kartika Dewi, S.E., MBA. ()

KPS EKSTENSI AKUNTANSI

Ditetapkan di : DEPOK

Tanggal : 2 JULY 2012

SRI NURHAYATI, MM., S.A.S

NIP: 196003171986022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

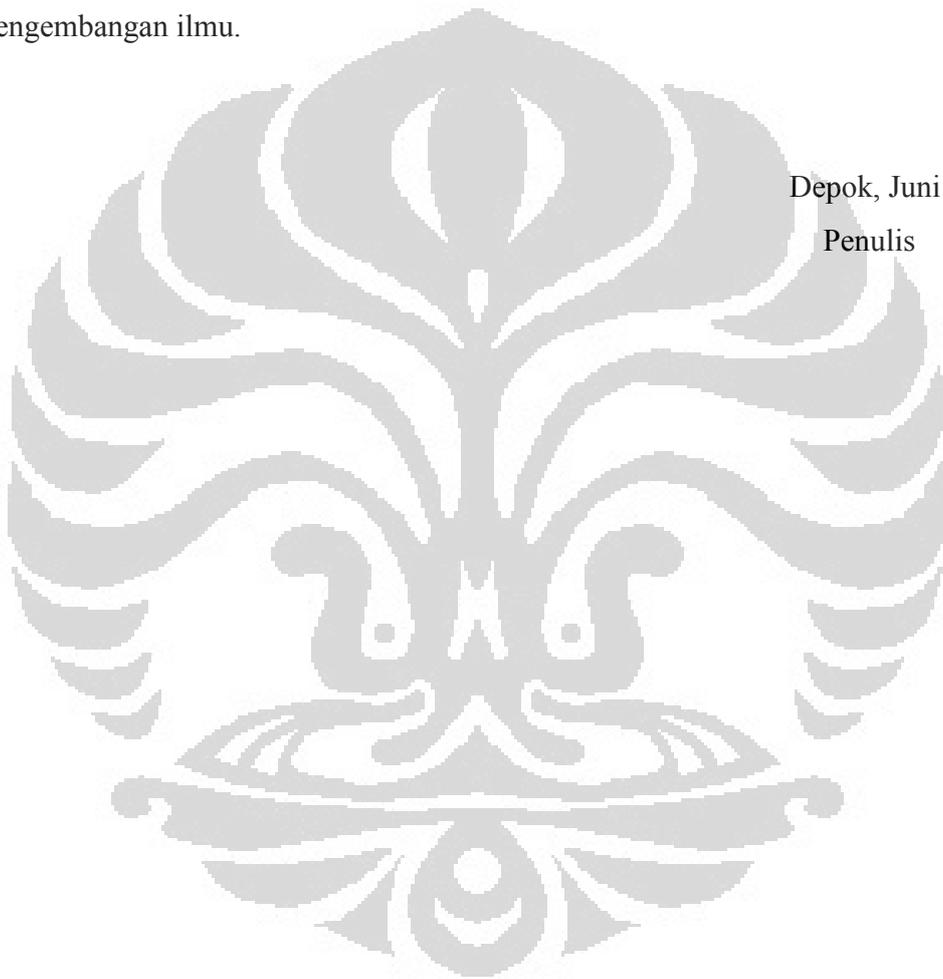
1. Ibu AAA. Ratna Dewi, MSi selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran di dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Jefri Litya yang telah menemani hari-hari penulis selama menyusun skripsi ini. Selalu tabah dalam segala situasi dan kondisi di saat penulis mengalami masa-masa sulit.
4. Teman-teman yang memiliki situasi yang sama di saat penulisan skripsi ini (Vivi, Listy, Willa, Angel, Mutia, Lukman, Dika, Ajeng, Ana, Itin, Mega, Inul, Dina, Maria, Nita, Dinda, Wendy, Arin). Kebersamaan di saat susah dan senang selama penyusunan skripsi benar-benar akan selalu diingat bagi masing-masingnya.
5. Cherisviolina (Cheryl, Mhalyn, Vini, Olvini) yang selalu menjadi sahabat terbaik dalam situasi apapun.
6. Beverly Hills (Betri, Chris, Citra, Dian) yang selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis.
7. Bapak-bapak perpus yang telah memberikan semangat dan bantuan selama peminjaman skripsi.

8. Teman-teman seangkatan FEUI baik Depok maupun Salemba.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan disini, namun telah berkontribusi atas penulisan karya akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, Juni 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christine Sutanto
NPM : 1006811255
Program Studi : Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Biaya atas Pinjaman dengan Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Times Interest Earned Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi

Beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : DEPOK

Pada Tanggal : 2 JULY 2012

Yang Menyatakan

()

Christine Sutanto

DAFTAR ISI

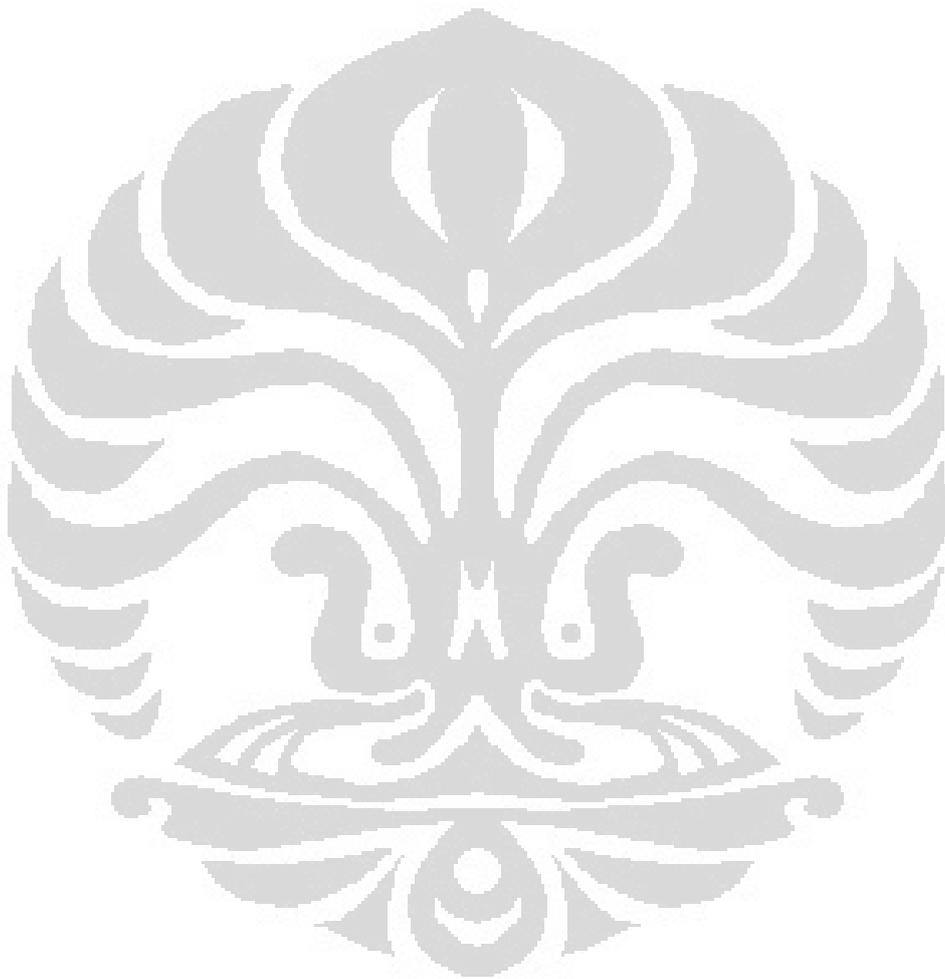
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	8
TINJAUAN LITERATUR	8
2.1. Kerangka Teori.....	8
2.1.1. Pengungkapan Laporan Keuangan.....	8
2.1.2. Pengungkapan Laporan Tahunan.....	10
2.1.3. <i>Signalling Theory</i>	13
2.1.4. <i>Agency Theory</i>	14
2.1.5. OECD PRINCIPLE.....	15
2.1.6. Pedoman Umum Good Corporate Governance (KNKG-2006).....	17

2.1.7.	Utang (<i>Debt</i>).....	18
2.1.8.	<i>Cost of Debt</i>	19
2.2.	Penelitian Sebelumnya	20
2.2.1.	Tingkat Pengungkapan.....	20
2.2.2.	Ukuran Perusahaan.....	23
2.2.3.	Reputasi Auditor	24
2.2.4.	<i>Times Interest Earned Ratio</i>	24
2.3.	Pengembangan Hipotesis	25
2.3.1.	Tingkat Pengungkapan Terhadap <i>Cost of Debt</i>	25
2.3.2.	Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Cost of Debt</i>	26
2.3.3.	Reputasi Auditor Terhadap <i>Cost of Debt</i>	27
2.3.4.	<i>Times Interest Earned Ratio</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i>	28
BAB III		29
METODE PENELITIAN		29
3.1.	Model Penelitian.....	29
3.2.	Variabel dan Pengukuran	30
3.2.1.	Variabel Dependen.....	30
3.2.2.	Variabel Independen.....	30
3.3.	Populasi dan Sampel	32
3.4.	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	33
3.5.	Uji Asumsi Klasik	33
3.5.1.	Uji Normalitas.....	34
3.5.2.	Uji Multikolinieritas.....	34
3.5.3.	Uji Heteroskedastisitas	34
BAB IV		35
METODE PENELITIAN		35
4.1.	Statistik Deskriptif.....	35
4.2.	Analisa Tingkat Pengungkapan.....	37
4.2.1.	Analisa Skor Pengungkapan	37
4.2.2.	Analisa Item Pengungkapan	38

4.3. Pengujian Asumsi klasik	47
4.3.1. Pengujian Normalitas Data	47
4.3.2. Pengujian Multikolinearitas	48
4.3.3. Pengujian Heteroskedastisitas.....	48
4.3.4. Pengujian Autokorelasi.....	48
4.4. Pengujian Hipotesis	49
4.4.1. Pengujian Hipotesis 1 Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap <i>Cost of Debt</i> Perusahaan	49
4.4.2. Pengujian Hipotesis 2 Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap <i>Cost of Debt</i> Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.....	50
4.4.3. Pengujian Hipotesis 3 Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap <i>Cost of Debt</i> Perusahaan dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	52
4.4.4. Pengujian Hipotesis 4 Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap <i>Cost of Debt</i> Perusahaan dengan <i>Times Interest Earned Ratio</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.....	54
BAB V.....	57
KESIMPULAN.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Keterbatasan Penelitian	58
5.2. Saran	58
5.3. Implikasi Penelitian	59
DAFTAR REFERENSI.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	29
--	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	35
Tabel 4.2 Frekuensi Kantor Akuntan Publik.....	36
Tabel 4.3 Tingkat Pengungkapan Rata-Rata.....	37
Tabel 4.4 Item Pengungkapan	38
Tabel 4.5 Hasil Regresi Hipotesis 1	49
Tabel 4.6 Hasil Regresi Pengungkapan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Cost of Debt</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Regresi Hipotesis 2	51
Tabel 4.8 Hasil Regresi Pengungkapan dan Reputasi Auditor terhadap <i>Cost of Debt</i>	52
Tabel 4.9 Hasil Regresi Hipotesis 3	53
Tabel 4.10 Hasil Regresi Pengungkapan dan <i>Times Interest Earned Ratio</i> terhadap <i>Cost of Debt</i>	54
Tabel 4.11 Hasil Regresi Hipotesis 4	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Pengungkapan

Lampiran 2. *Scoring*

Lampiran 3. Uji Normalitas

Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6. Uji Autokorelasi

Lampiran 7. Uji Regresi Hipotesis

Lampiran 8. Peraturan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No.X.K.6



ABSTRAK

Nama : Christine Sutanto
Program Studi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Biaya atas Pinjaman dengan Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Times Interest Earned Ratio* Sebagai Variabel Pemoderasi

Skripsi ini menguji mengenai hubungan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan di tahun 2010 terhadap biaya atas pinjaman perusahaan di tahun 2011. Pengujian ini menggunakan ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *times interest earned ratio* sebagai variabel pemoderasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat pengaruh pengungkapan terhadap biaya atas pinjaman. Semakin baik tingkat pengungkapan, maka biaya atas pinjaman yang diperoleh semakin rendah. Selain itu, ingin melihat apakah ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *times interest earned ratio* dapat berperan sebagai variabel pemoderasi antara pengungkapan dan biaya atas pinjaman. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan pada tahun 2010 memiliki pengaruh negatif terhadap biaya atas pinjaman pada tahun 2011. Selain itu, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *times interest earned ratio* berpengaruh negatif dengan biaya atas pinjaman. Ukuran perusahaan dan *times interest earned ratio* dapat berperan sebagai variabel pemoderasi. Akan tetapi berperan dalam memperlemah hubungan negatif antara independen dan dependen. Sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya atas pinjaman, dan tidak dapat berperan sebagai variabel pemoderasi.

Kata kunci:

Tingkat pengungkapan, biaya atas pinjaman, ukuran perusahaan, reputasi auditor, *times interest earned ratio*, variabel pemoderasi

ABSTRACT

Name : Christine Sutanto
Program Subject : Financial Accounting
Title : **The Influence of the Level of Completeness of Annual Report's Disclosure to the Cost of Debt with the Size of the Company, the Reputation of the Auditor and the Times Interest Earned Ratio as a Moderating Variables**

This thesis regards the relationship of the level of completeness of annual report's disclosure in 2010 to the cost of debt's companies in 2011. This test uses the size of the company, the reputation of the auditor and times interest earned ratio as the moderating variables between disclosure and the cost of debt. The purpose of this test is to see the influence of the disclosure to the cost of debt. It means if the level of disclosure is good then the cost of debt is obtained the lower in the next period. In addition, it's also want to see if the size of the company, the reputation of the auditor and times interest earned ratio can be used as a moderating variables. The samples of this research are the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010.

The test results indicate that the disclosure in 2010 have a negative effect to the cost of debt in 2011. It's also obtained the conclusion that the size of the company, the reputation of the auditor and times interest earned ratio are effected negatively with the cost of debt. The size of the company and times interest earned ratio can be used as moderating variables regression, but are weakening the negative relationship between independent and dependent variable. While the auditor reputation do not effect significantly to the cost of debt, and it can't be used as the moderating variable.

Keywords:

Disclosure, cost of debt, company's size, auditor reputation, times interest earned ratio, moderating variable

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan (*annual report*) pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor dan kreditor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, juga berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut peraturan No. X.K.6 yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan pada tahun 2006, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada publik. Laporan tahunan tersebut terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), baik berupa informasi yang bersifat keuangan dan informasi non keuangan.

Berdasarkan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No. X.K.6, laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, Bapepam dan Lembaga Keuangan juga mengatur mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik melalui Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No.SE-02/PM/2002. Dimana laporan keuangan adalah bagian dari laporan tahunan dalam hal pertanggungjawaban manajemen yang harus dilaporkan dalam rapat umum pemegang saham tahunan.

Pengguna laporan tahunan sangat beragam serta memiliki berbagai kepentingan yang berbeda. Beberapa pihak yang menggunakan laporan tahunan adalah investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, pemegang saham serta masyarakat. Informasi yang dihasilkan laporan tahunan akan sangat bermanfaat bagi penggunanya apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu, akurat dan

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sistem manajemen haruslah mendukung dalam pemberian informasi-informasi yang dibutuhkan yang terdapat dalam laporan tahunan. Keterbukaan informasi keuangan dan non-keuangan merupakan prasyarat utama untuk tercapainya efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Pengungkapan yang baik pada akhirnya akan memberikan kepercayaan dari pihak *stakeholder*, khususnya dalam hal ini pihak pemberi pinjaman akan kinerja manajemen dan kapabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh La Porta et al (2000), dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Asia (termasuk Indonesia) mempunyai konsentrasi kepemilikan yang dominan pada keluarga atau perusahaan itu sendiri. Hal ini berpengaruh dalam sistem tata kelola perusahaan, dimana transparansi merupakan salah satu faktor yang mendukung tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga dalam hal ini pengungkapan laporan tahunan perlu mendapat perhatian untuk mencapai suatu sistem tata kelola yang baik dan dapat memberikan imbalan kepada perusahaan berupa kepercayaan dari investor dan kreditor.

Perusahaan mempunyai dua sumber utama pendanaan yakni dari hasil operasional perusahaan dan pinjaman dari kreditor atau investor. Pendanaan secara internal membutuhkan tingkat arus kas yang tinggi atas kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhannya sedangkan pendanaan secara eksternal dari investor atau kreditor, membutuhkan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang pendanaan ke perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusannya berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada kenyataannya, *disclosure* perusahaan masih ada yang belum memadai, dimana tingkat kelengkapan dan kejelasan dari *disclosure* masih belum terpenuhi. Padahal apabila perusahaan dapat menerapkan prinsip pengungkapan secara optimal, biaya atas pinjaman dapat diminimalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sengupta (1998) menguji apakah perusahaan yang memiliki kualitas pengungkapan yang tinggi dalam menerbitkan obligasi akan menikmati *cost of debt* yang lebih rendah. Selain itu, Sengupta juga melakukan pengujian mengenai anggapan *lenders* dan *underwriters* bahwa hubungan antara

kualitas pengungkapan dengan *cost of debt* dipengaruhi oleh ketidakpastian prospek emiten, seperti halnya ketidakpastian pasar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pengungkapan berpengaruh terhadap *cost of debt*. Semakin banyak pengungkapan informasi yang dapat dipercaya, maka semakin yakin pihak investor dalam menentukan keputusan investasi, dan mengakibatkan beban bunga yang disetujui lebih rendah. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur tingkat kualitas pengungkapan perusahaan melalui skor yang diterbitkan oleh *Financial Analyst Federation* dan *Association for Investment Management and Research*. Sampel pengujian menggunakan semua industri kecuali institusi keuangan pada tahun 1987-1991. Sengupta (1998) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang baik akan mengakibatkan persepsi pihak pemberi pinjaman atas risiko yang dimiliki perusahaan menjadi rendah. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya nilai *cost of debt* yang akan ditanggung perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Sari (2002) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan pengungkapan dan *cost of debt*. Semakin besar perubahan relatif kelengkapan pengungkapan maka akan semakin kecil perubahan relatif biaya modal pinjaman yang ditanggung oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan ketentuan Bapepam No.38/PM/1996 sebagai dasar perhitungan skor kualitas pengungkapan yang diujinya. Sampel yang dianalisis tidak mengeluarkan perusahaan keuangan yang memiliki ketentuan pengungkapan tersendiri.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Chen (2006) mengenai dampak pengungkapan transparansi informasi dan struktur tata kelola terhadap biaya bunga atas pinjaman. Chen menyatakan bahwa transparansi akan pengungkapan dan struktur CG mempengaruhi biaya pinjaman. Transparansi akan mengakibatkan *operating cost* dan *estimated risk* atas perusahaan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin transparan pengungkapan informasi serta didukung oleh tata kelola yang baik akan dapat menurunkan biaya atas pinjaman perusahaan.

Selain itu, Sri Hastuti (2008) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas *disclosure* terhadap biaya hutang dan *bond ratings*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas *disclosure* dan biaya hutang. Apabila penyajian laporan dilakukan dengan rinci, jelas dan tepat waktu akan dapat mengurangi biaya hutang yang dibebankan kepada perusahaan. Begitu juga pengaruh kualitas pengungkapan terhadap *bond ratings*. Apabila terjadi peningkatan kualitas *disclosure* maka akan menaikkan *bond ratings* atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan peraturan Bapepam No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-06/2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2005 dan data *bonds ratings* dari PT PEFINDO untuk tahun 2005.

Terkait hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *cost of debt* telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Velury et al (2003) menggunakan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga *cost of debt* perusahaan menjadi lebih rendah. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Yuan (2006) yang menggunakan ukuran (*size*) perusahaan. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin rendah risiko yang dihadapi dan semakin rendah *borrowing costs* yang dibebankan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sengupta (1998), Chen (2006) dan Anderson et al (2004), yang menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, diharapkan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga *cost of debt* perusahaan menjadi lebih rendah.

Di sisi lain, Anderson et al (2004) dan Juniarti (2010) melakukan penelitian terkait hubungan kualitas auditor dan *cost of debt* perusahaan. Juniarti dapat menyimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Semakin bagus tingkat kualitas kantor akuntan publik atau auditor, maka akan menerima penilaian kredit yang lebih tinggi untuk utang yang diterbitkan perusahaan dan mengakibatkan biaya atas pinjaman menjadi lebih rendah. Dimana Anderson juga menyimpulkan bahwa tingginya kualitas komite audit independen akan berpengaruh signifikan dalam menurunkan *debt financing costs*. Selain itu, Fortin dan Pittman

(2004) juga menemukan bahwa perusahaan yang menunjuk kantor akuntan publik yang besar menampilkan rerata *cost of debt* yang lebih rendah. Terkait variabel *times interest earned ratio*, Sengupta (1998) dan Chen (2006) menyimpulkan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Di lain pihak, Sri Hastuti (2008) berpendapat lain yang menyatakan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan terhadap *cost of debt* perusahaan dengan menggunakan variabel pemoderasi ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *times interest earned ratio*. Penelitian ini akan menggunakan data laporan tahunan industri manufaktur yang terdaftar di BEI untuk penilaian tingkat kelengkapan laporan tahunan dari setiap perusahaan. Latar belakang pemilihan sampel perusahaan manufaktur dikarenakan memiliki porsi jumlah perusahaan yang paling besar dibandingkan sektor industri lainnya yang terdaftar di BEI. Untuk penilaian atas tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan ini akan mengacu kepada peraturan BAPEPAM No.X.K.6 mengenai Penyajian Laporan Tahunan. Sedangkan untuk penilaian *cost of debt* akan menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pengungkapan berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan?
3. Apakah reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan?
4. Apakah *times interest earned ratio* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan bahwa tingkat pengungkapan mempunyai pengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan.
2. Membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan sebagai variabel pemoderasi.
3. Membuktikan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan sebagai variabel pemoderasi.
4. Membuktikan bahwa *times interest earned ratio* mempunyai pengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk dapat menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dimana akan memiliki pengaruh dalam membantu mengurangi *cost of debt* yang dimiliki perusahaan.

2. Bagi investor dan kreditor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur dan masukan bagi penelitian berikutnya yang akan dilaksanakan.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010

terhadap *cost of debt* yang diperoleh perusahaan pada tahun 2011. Batasan penelitian ini yakni hanya dilakukan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terkait *disclosure* laporan tahunan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga diuraikan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu. Bagian akhir dari bab ini adalah sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang berhubungan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan model penelitian.

Bab IV Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi pemaparan tentang hasil penelitian serta analisis data yang telah diolah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan penelitian serta saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan memadai untuk memungkinkan dilakukannya sebuah prediksi kondisi keuangan, arus kas, dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Informasi yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan tentunya harus disesuaikan dengan kepentingan penggunaannya.

Menurut Hendriksen (1992), ada tiga konsep yang umum dalam pengungkapan yaitu:

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)

Adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi kewajiban dalam menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan, terutama informasi yang menurut lembaga terkait wajib disajikan. Pengungkapan jenis ini banyak dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)

Adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna laporan keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya bertujuan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

3. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*)

Adalah pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan

ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. *Full disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan.

Dalam PSAK No.1 dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis yang rasional. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Suatu pengungkapan yang memadai akan berdampak positif bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Namun perlu dipertimbangkan bahwa manfaatnya harus lebih besar dibandingkan dengan biaya yang terjadi. Sehingga perlu dilihat informasi mana yang penting untuk disajikan karena informasi yang berlebihan juga tidak dapat dimaksimalkan penggunaannya. Karena selain informasi tersebut hanya digunakan beberapa pihak saja, informasi itu juga dapat menimbulkan kesalahan interpretasi.

Perusahaan akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperolehnya dalam melakukan *disclosure* informasi. Biaya pengungkapan yang harus dipertimbangkan adalah biaya pengungkapan langsung dan tidak langsung yakni:

- a. Biaya langsung meliputi biaya pengumpulan data, biaya pemrosesan informasi, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi.
- b. Biaya tidak langsung meliputi biaya litigasi atau biaya hukum, biaya kerugian persaingan, dan biaya politik. Biaya litigasi timbul akibat pengungkapan informasi yang tidak memadai atau informasi yang menyesatkan. Biaya kerugian persaingan terjadi apabila informasi yang diungkapkan melemahkan daya saing perusahaan karena informasi tersebut digunakan oleh pesaing untuk memperkuat daya saing mereka. Biaya politik terjadi ketika praktik pengungkapan perusahaan memicu regulasi pemerintah.

2.1.2. Pengungkapan Laporan Tahunan

Bagi perusahaan publik, laporan tahunan merupakan media utama untuk menyampaikan informasi kepada pihak di luar perusahaan. Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menerbitkan laporan tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada publik (Peraturan No.X.K.6, Bapepam, 2006). Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Laporan tahunan tersebut terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), baik berupa informasi tentang pengukuran yang bersifat keuangan dan non keuangan. Informasi tersebut akan berguna bagi *stakeholders* dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), laporan keuangan saja tidak dapat mengatasi adanya masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pengungkapan informasi non keuangan sangat dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Kualitas pengungkapan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya di pasar modal. Dikarenakan laporan keuangan saja tidak cukup memadai bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan, maka Bapepam dan LK mewajibkan setiap emiten untuk menyampaikan laporan tahunan. Hal ini berfungsi sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan, yang terdiri dari informasi keuangan maupun non keuangan.

Menurut Peraturan No.X.K.6 yang dilampirkan pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-134/BL/2006 tertanggal 7 Desember 2006, laporan tahunan perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik, wajib memuat:

- a. Umum : ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang telah diaudit.

- b. Ikhtisar data keuangan penting sekurang-kurangnya memuat : 1) informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama lima tahun buku, 2) informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus.
- c. Laporan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya memuat : 1) penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan , 2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi, 3) komite-komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris dan 4) perubahan komposisi anggota dewan komisaris (jika ada).
- d. Laporan Direksi sekurang-kurangnya memuat : 1) kinerja perusahaan, 2) gambaran prospek usaha, 3) penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dan 4) perubahan komposisi anggota direksi (jika ada).
- e. Profil perusahaan sekurang-kurangnya memuat : 1) nama dan alamat perusahaan, 2) riwayat singkat perusahaan, 3) bidang dan kegiatan usaha, 4) struktur organisasi, 5) visi dan misi, 6) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris, 7) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi, 8) jumlah karyawan dan deskripsi kompetensinya, 9) nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya, 10) nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, 11) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham, 12) kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek (jika ada), 13) nama dan alamat perusahaan peneringkat efek (jika ada), 14) nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal, 15) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan (jika ada), dan 16) nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).

- f. Analisis dan pembahasan manajemen sekurang-kurangnya memuat : 1) tinjauan operasi per segmen usaha, 2) analisis kinerja keuangan, 3) bahasan dan analisis tentang kemampuan utang dan tingkat kolektibilitas piutang, 4) ikatan yang material untuk investasi barang modal, 5) kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, 6) komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, 7) peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, 8) dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan, 9) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, 10) prospek usaha dari perusahaan, 11) aspek pemasaran, 12) kebijakan dividen, 13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, 14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan, 15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya (jika ada), 16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan, dan dampaknya (jika ada).
- g. Tata kelola perusahaan : sekurang-kurangnya memuat perihal 1) Dewan Komisaris, 2) Direksi, 3) komite audit, 4) komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan, 5) sekretaris perusahaan, 6) sistem pengendalian intern, 7) risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan, 8) aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, 9) perkara penting yang sedang dihadapi, 10) tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan.
- h. Tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Laporan tahunan wajib memuat Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
- i. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota dewan komisaris : Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan anggota

dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.

2.1.3. *Signalling Theory*

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Godfrey et al (2010), apabila manajer mengharapkan pertumbuhan masa depan yang tinggi, mereka akan mencoba mensinyalir investor. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Sehingga pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi perusahaan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.1.4. *Agency Theory*

Dalam hubungan keagenan, manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, dapat menimbulkan asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Dimana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor.

Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency costs*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*-nya.

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agensi menjadi tiga biaya yakni *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

a. *Monitoring cost*

Merupakan biaya untuk memonitor tingkah laku manajer, dimana merupakan pengeluaran yang ditanggung oleh pemilik untuk mengukur, mengobservasi dan mengontrol tingkah laku manajer. Contohnya : biaya audit, biaya untuk membuat rencana kompensasi manajemen, pembatasan anggaran belanja dan peraturan operasi. Biaya monitor ini dikeluarkan oleh pemilik, namun pemilik melindungi peningkatan biaya dengan melakukan penyesuaian penggajian yang dibayarkan kepada manajer sehingga manajer menanggung biaya juga.

Adanya *monitoring cost* menyebabkan manajer membuat mekanisme untuk menjamin bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, atau menjamin bahwa mereka akan mengganti kerugian pemegang saham jika mereka bertindak dalam cara yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham.

b. Bonding cost

Biaya untuk mengikat kepentingan manajer terhadap kepentingan pemegang saham. *Bonding cost* dihasilkan oleh manajer, dalam hubungannya dengan kegiatan mengikat yang meliputi:

1. Waktu dan usaha dalam pembuatan laporan akuntansi regular
2. Batasan dalam aktivitas manajer karena laporan kuartal akan membuka tingkah laku oportunistik
3. Laba yang hilang karena dihalangi oleh rahasia perusahaan yang diambil oleh perusahaan lawan

c. Residual loss

Dampak dari fakta bahwa bahkan *monitoring and bonding cost* ada, tindakan yang diambil manajer seringkali berbeda dengan tingkah laku yang akan memaksimalkan kepentingan atau kekayaan pemegang saham.

Pemegang saham akan menetapkan gaji manajer berdasarkan harapan pemegang saham mengenai seberapa banyak tingkah laku manajer bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Keadaan ini dikatakan pemegang saham akan dilindungi, karena perlindungan harga ini dihasilkan oleh manajer dimana manajer memiliki insentif untuk mengikat kepentingan pemegang saham dan menghasilkan biaya untuk memonitor tingkah laku.

2.1.5. OECD PRINCIPLE

Prinsip-prinsip yang mengatur mengenai *Corporate Governance* berdasarkan OECD tahun 2004, yaitu :

1. Menjamin kerangka dasar *corporate governance* yang efektif
2. Hak-hak pemegang saham dan fungsi-fungsi penting kepemilikan saham
3. Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham
4. Peranan *stakeholder* dalam *corporate governance*
5. Pengungkapan dan transparansi
6. Tanggung jawab dewan komisaris dan direksi

Pada prinsip ke-5 ini ditegaskan bahwa kerangka kerja *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat dilakukan atas semua hal yang material berkaitan dengan perusahaan, termasuk di dalamnya keadaan keuangan, kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Prinsip Pengungkapan dan Transparansi terbagi atas 6 sub-prinsip, yaitu :

1. Pengungkapan harus meliputi, namun tidak terbatas pada, informasi material atas:
 - Keuangan dan hasil operasi perusahaan
 - Tujuan perusahaan
 - Kepemilikan saham mayoritas dan hak suara
 - Kebijakan remunerasi untuk dewan komisaris dan direksi, dan informasi tentang anggota dewan komisaris, termasuk kualifikasi, proses seleksi, perangkapan jabatan dan independensinya
 - Transaksi dengan pihak terkait (afiliasi)
 - Faktor-faktor risiko yang dapat diperkirakan
 - Hal-hal penting berkaitan dengan karyawan dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya
 - Struktur dan kebijakan tata kelola khususnya berkaitan dengan isi dari pedoman atau kebijakan tata kelola perusahaan dan penerapannya.
2. Informasi harus disajikan dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan keterbukaan keuangan dan nonkeuangan.
3. Audit tahunan harus dilakukan oleh auditor yang independen, kompeten dan memenuhi kualifikasi, guna memberikan *an external and objective assurance* kepada dewan direksi dan para pemegang saham bahwa laporan keuangan cukup mewakili posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam semua hal yang material.
4. Auditor eksternal harus bertanggung jawab kepada pemegang saham dan melaksanakan tugasnya terhadap perusahaan dengan menjaga/secara profesional selama melakukan audit.
5. Media penyebaran informasi harus memberikan akses informasi yang relevan bagi pengguna secara sama (*equal*), tepat waktu dan biaya yang efisien.

6. Kerangka *corporate governance* harus mengarah dan mendorong terciptanya ketentuan mengenai analisa atau saran dari analis, pedagang perantara efek, pemeringkat dan pihak lainnya yang relevan dengan keputusan investor.

2.1.6. Pedoman Umum Good Corporate Governance (KNKG-2006)

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG – 2006). Di dalam Bab II pedoman umum GCG, dijelaskan bahwa setiap perusahaan harus memastikan asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG itu adalah yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Transparansi (*Transparency*)

Prinsip Dasar

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya

dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

- c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2.1.7. Utang (*Debt*)

a. Definisi Utang

Menurut Kieso et.al (2011), utang atau kewajiban adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Dimana utang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena transaksi sebelumnya. Utang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan.

b. Klasifikasi Utang

Utang dapat diklasifikasikan menjadi utang lancar dan utang tidak lancar. Utang lancar atau jangka pendek adalah kewajiban – kewajiban yang penyelesaiannya harus dilakukan dengan penggunaan aktiva lancar / pembentukan aktiva lainnya atau dapat diartikan pula sebagai kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai utang jangka panjang. Utang lancar yang biasanya terdapat dalam perusahaan adalah utang dagang, utang wesel, utang biaya (utang gaji, bunga, pajak penghasilan).

Utang jangka panjang terdiri dari utang obligasi, utang bank dan sewa jangka panjang. Pendanaan perusahaan pada dasarnya terdapat dua sumber, yaitu berasal dari pemilik dan kreditur. Umumnya kebutuhan dana untuk tujuan jangka pendek didanai oleh sumber-sumber jangka pendek (utang dagang, wesel bayar jangka pendek atau pinjaman jangka pendek). Kebutuhan dana yang bersifat permanen didanai dengan sumber – sumber jangka panjang (obligasi, utang bank, utang sewa jangka panjang).

c. Tingkat Utang

Tingkat utang menggambarkan proporsi total utangnya terhadap aset. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi memiliki risiko *financial distress* ataupun risiko kebangkrutan. Semakin besar proporsi utang terhadap total aset maka akan semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan karena memiliki kewajiban untuk membayar utang. Risiko bagi perusahaan akan menjadi semakin lebih meningkat lagi apabila investasi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih kecil daripada bunga atau tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pihak kreditur, sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan. Selain itu jika perusahaan mengalami gagal bayar atau keterlambatan pembayaran, maka reputasi perusahaan akan menjadi buruk di mata kreditur selaku pemberi pinjaman ataupun di mata supplier yang menjual atau melakukan pengadaan barang kepada perusahaan secara kredit.

2.1.8. *Cost of Debt*

Biaya atas pinjaman (*cost of debt*) adalah tingkat pengembalian yang diharapkan karena adanya risiko kredit, yaitu risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Menurut Johan (2006) dan Izzo et al. (2012), biaya utang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. Biaya utang perusahaan tidak lain adalah sebesar tingkat keuntungan yang diminta (*required rate of return*) oleh investor. Besarnya keuntungan yang diminta investor (pemilik dana) tersebut adalah sama dengan tingkat bunga yang menyatakan nilai

sekarang (*present value*) penerimaan dimasa yang datang berupa bunga dan pembayaran pokok pinjaman. Rumus perhitungan biaya hutang *Cost of debt* (K_b) = *Interest expense / debt*.

Perusahaan biasanya memiliki *debt* tidak hanya kepada satu pihak saja melainkan kepada beberapa pihak, dimana *rate* atau tingkat bunga yang ditetapkan oleh pihak-pihak tersebut berbeda-beda besarnya. Oleh karena itu, besarnya *cost of debt* dapat dihitung dengan merata-ratakan secara tertimbang beban bunga terhadap pokok utang dari setiap instrument utang. Instrumen utang ini dapat berupa utang bank, obligasi, sewa guna usaha (*leasing*) ataupun surat utang lainnya. *Cost of debt* yang diberikan oleh kreditur menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya *cost of debt* yang dibebankan oleh pihak kreditur kepada perusahaan, diantaranya yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia, risiko yang ditanggung oleh pihak kreditur atas pinjaman yang diberikannya, reputasi dan hubungan baik dari pihak kreditur dan pihak pinjaman, serta penilaian pihak kreditur atas kinerja dari perusahaan. Menurut Anderson dan Reeb (2004), proporsi *family ownership* dan CEO yang merupakan pendiri perusahaan merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi besarnya *cost of debt*.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan terkait tingkat pengungkapan terhadap *cost of debt* perusahaan. Serta terkait faktor-faktor pendukung penelitian lainnya seperti halnya ukuran perusahaan, *times interest earned ratio*, dan reputasi auditor.

2.2.1. Tingkat Pengungkapan

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan terhadap biaya atas pinjaman telah dilakukan oleh Sengupta (1998) mengenai *Corporate Disclosure Quality and The Cost of Debt*, Penelitian yang dilakukan oleh Sengupta (1998) menggunakan variabel kontrol *firm size*, *maturity*, *debt to equity ratio*, *profit margin ratio*, *times*

interest earned ratio, age, issue characteristic dan *market condition*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengungkapan berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 103 perusahaan, dimana *disclosure scores* diperoleh dari *Report of the Financial Analysts Federation Information Committee (FAF)* pada tahun 1987-1991. Sedangkan *cost of debt* perusahaan diperoleh dari *yield* dan *interest cost* perusahaan pada tahun $t+1$, yang diperoleh dari *Moody's Investor Service* dan *Investment Dealers' Digest* pada tahun 1989-1993. Sengupta (1998) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang baik akan mengakibatkan persepsi pihak pemberi pinjaman atas risiko yang dimiliki perusahaan menjadi rendah. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya nilai *cost of debt* yang akan ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Sari (2002) mengenai Pengaruh Tingkat *Disclosure* terhadap *Cost of Debt*. Sari (2002) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif antara kelengkapan pengungkapan dan *cost of debt*. Penelitian ini menggunakan ketentuan Bapepam No.38/PM/1996 sebagai dasar perhitungan skor kualitas pengungkapan, yang diuji dari laporan tahunan tahun 1996-1999. Sedangkan untuk penelitian *cost of debt* menggunakan obligasi yang diterbitkan dari tahun 1997-2000. Sampel yang dianalisis tidak mengeluarkan perusahaan keuangan yang memiliki ketentuan pengungkapan tersendiri.

Di lain pihak Chen & Jian (2006) melakukan penelitian mengenai *The Impact of Information Disclosure and Transparency Rankings System and Corporate Governance Structure and Interest Cost of Debt*, dan mereka menyatakan bahwa transparansi akan pengungkapan berpengaruh negatif dengan biaya pinjaman. Hal ini dikarenakan transparansi akan mengakibatkan *operating cost* dan *estimated risk* atas perusahaan menjadi lebih rendah. Sedangkan peningkatan kepemilikan dewan dan keluarga akan mengakibatkan biaya atas pinjaman akan menjadi lebih tinggi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 10.693 perusahaan, dengan tidak memasukkan perusahaan keuangan. Data yang digunakan diperoleh dari *Taiwan Economic Journal Data Bank (TEJ)*, *corporate prospectus* dan *Market Observation Post System*. Chen

(2006) menggunakan variabel kontrol *company size, growth opportunity, market to book value, leverage ratio, return on asset, times interest earned coverage, guarantee, interest rate, duration of loan, electronic sector, listed company*, dan *year*.

Botosan (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Disclosure and the Cost of Capital* menyimpulkan bahwa investor memilih sekuritas yang memiliki estimasi risiko, biaya transaksi dan asimetri informasi yang rendah. Hal tersebut akan memberikan benefit atas meningkatnya harga saham dan *cost of equity* menjadi lebih rendah. Untuk mencapai estimasi risiko, biaya transaksi dan asimetri informasi yang rendah dapat didukung dengan adanya pengungkapan yang baik dari perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*.

Wittenberg (2008) melalui penelitiannya yang berjudul *The Impact of Information Asymmetry on Debt Pricing and Maturity*, menyatakan bahwa Asimetri informasi akan berdampak dalam menaikkan biaya bunga pinjaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastuti (2008) mengenai Pengaruh Kualitas *Disclosure Terhadap Biaya Hutang dan Bond Ratings*, menyimpulkan bahwa Peningkatan atas pengungkapan akan berdampak menurunkan biaya hutang dan meningkatkan *bond ratings*.

Nikolaev (2005) melalui penelitiannya yang berjudul *The Endogeneity Bias in the Relation between Cost of Debt Capital and Corporate Policy*, menyatakan bahwa pengungkapan memiliki pengaruh dengan *cost of capital*. Sampel yang digunakan sebanyak 358 perusahaan dari tahun 1986-1996. Penelitian ini menggunakan AIMR *disclosure scores* dari Botosan dan Plumlee dan *yield to maturity* untuk perhitungan *cost of debt*.

Penelitian juga dilakukan oleh Supatmi (2006) mengenai pengaruh tingkat pengungkapan terhadap *cost of capital* dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan, kualitas audit dan kepemilikan publik. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2004, membuktikan bahwa tingkat pengungkapan memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of capital* secara signifikan. Ukuran perusahaan terbukti sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara tingkat

pengungkapan dengan *cost of capital*, sementara kualitas audit dan kepemilikan publik tidak berpengaruh.

Di sisi lain, Masyar (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap *cost of capital* dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan, kualitas audit dan prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur. Sampel penelitian sebanyak 85 laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2005. Hasil pengujian regresi untuk tingkat pengungkapan yang diukur menurut model Botosan membuktikan bahwa tingkat pengungkapan memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of capital* secara signifikan. Ukuran perusahaan terbukti sebagai variabel yang secara konsisten mempengaruhi, dimana kualitas audit dan prediksi atas kebangkrutan tidak berpengaruh.

2.2.2. Ukuran Perusahaan

Penelitian Sengupta (1998) dan Chen (2006) menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, diharapkan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga *cost of debt* perusahaan menjadi lebih rendah. Lang dan Lundholm (1997) juga menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan.

Selain itu, Singhvi (1971) menyatakan bahwa perusahaan kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat, sehingga pengungkapan yang terlalu banyak informasi kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan. Sehingga perusahaan kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan akan semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan. Ziebart dan Reiter (1992) menyimpulkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin rendah *yield* obligasi, melalui penelitiannya yang berjudul *Bonds Ratings, Bond Yields and Financial Information*.

Velury et al (2003) menguji ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan semakin

mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga *cost of debt* perusahaan menjadi lebih rendah. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Yuan (2006) yang menggunakan ukuran (*size*) perusahaan. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin rendah risiko yang dihadapi dan semakin rendah *borrowing costs* yang dibebankan.

2.2.3. Reputasi Auditor

Penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap *cost of debt* telah dilakukan oleh Pittman dan Fortin (2004) yang menemukan bahwa perusahaan yang menunjuk kantor akuntan publik yang besar menampilkan rerata *cost of debt* yang lebih rendah. Wattz & Zimmerman (1983) melalui penelitiannya yang berjudul *Agency Problem, Auditing and The Theory of the Firm*, menyatakan bahwa Kantor akuntan besar mampu memberikan kualitas yang baik karena memiliki pemantauan yang lebih besar. Selanjutnya, DeAngelo (1981) dalam penelitiannya yang berjudul *Auditor Size and Audit Quality*, juga menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan besar memiliki risiko yang lebih besar apabila gagal dalam menemukan adanya pelanggaran laporan.

Di sisi lain, Juniarti (2010) melalui penelitiannya yang berjudul Pengaruh GCG, *Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang, juga menyatakan bahwa semakin bagus tingkat kualitas kantor akuntan publik maka biaya atas pinjaman yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menemukan bahwa kualitas audit memberikan kontribusi terhadap kredibilitas pengungkapan dan pada tingkat tertentu akan mengurangi *cost of capital*.

2.2.4. Times Interest Earned Ratio

Penelitian yang dilakukan oleh Sengupta (1998) mengenai *Corporate Disclosure Quality and The Cost of Debt*, menyimpulkan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Perusahaan dengan *times interest*

earned ratio yang tinggi akan dapat menikmati *cost of debt* yang lebih rendah. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Chen (2006) melalui penelitiannya yang berjudul *The Impact of Information Disclosure and Transparency Rankings System and Corporate Governance Structure and Interest Cost of Debt*, menyatakan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh negatif dengan *cost of debt*.

Iramani (2005) melalui penelitiannya mengenai pengaruh GCG terhadap *cost of debt*, juga menemukan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh negatif dengan *cost of debt*. Apabila sebuah perusahaan memiliki jaminan untuk dapat membayarkan utangnya, maka secara umum perusahaan tersebut telah memiliki arus kas yang relatif stabil. Dengan begitu nilai bunga utang akan relatif dapat diturunkan. Akan tetapi, Sri Hastuti (2008) melalui penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas *Disclosure* Terhadap Biaya Hutang dan *Bond Ratings*, berpendapat lain yang menyatakan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Tingkat Pengungkapan Terhadap *Cost of Debt*

Pengungkapan laporan tahunan yang mengandung informasi keuangan dan non keuangan merupakan sarana yang sangat penting bagi investor dan kreditor dalam hal pengambilan keputusan. Dalam menentukan kualitas pengungkapan laporan tahunan, telah ditetapkan peraturan yang mendasari dalam penyusunan laporan tersebut, yakni peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No. X.K.6. Pengungkapan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi seluruh penggunaannya.

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan terhadap *cost of debt* adalah berbanding terbalik, artinya semakin lengkap pengungkapan informasi perusahaan akan mengakibatkan beban bunga yang disetujui lebih rendah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pengungkapan informasi yang dapat dipercaya, maka pihak investor semakin yakin dalam menentukan keputusan investasi.

Sengupta (1998), Sari (2002), dan Sri Hastuti (2008) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas pengungkapan terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan pengungkapan dan biaya atas pinjaman. Semakin besar kelengkapan pengungkapan maka akan semakin kecil biaya atas pinjaman yang ditanggung oleh perusahaan.

Botosan (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Disclosure and the Cost of Capital* menyimpulkan bahwa investor memilih sekuritas yang memiliki estimasi risiko, biaya transaksi dan asimetri informasi yang rendah. Hal tersebut akan memberikan benefit atas meningkatnya harga saham dan *cost of equity* menjadi lebih rendah. Untuk mencapai estimasi risiko, biaya transaksi dan asimetri informasi yang rendah dapat didukung dengan adanya pengungkapan yang baik dari perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*.

Penelitian yang dilakukan oleh Witternberg (2008) mengenai dampak asimetri informasi terhadap *debt pricing*, menyimpulkan bahwa asimetri informasi menaikkan biaya bunga pinjaman. Selain itu, penelitian oleh Chen & Jian (2006) menyatakan bahwa transparansi melalui pengungkapan dan struktur *corporate governance* mempengaruhi biaya pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, maka hipotesis pertama adalah:

H1 : Tingkat pengungkapan berpengaruh negatif terhadap biaya pinjaman (*cost of debt*)

2.3.2. Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap *Cost of Debt* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Ukuran sebuah perusahaan dapat ditentukan dari berbagai aspek, salah satunya dari besarnya total aset yang dimiliki pada akhir tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Velury et al (2003), yang menyimpulkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan *cost of debt* perusahaan menjadi lebih rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar total aset

yang dimiliki perusahaan, diharapkan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga *cost of debt* perusahaan menjadi lebih rendah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Robert dan Yuan (2006), yang menyimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah risiko yang dihadapi dan semakin rendah biaya pinjaman yang dibebankan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ziebart dan Reiter (1992) yang menyatakan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin rendah *yield* obligasi. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan diharapkan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mendukung luasnya pengungkapan perusahaan. Hal ini diungkap melalui penelitian yang dilakukan oleh Alsaeed (2005), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan. Semakin besar perusahaan, transparansi dan kelengkapan atas perusahaan akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, maka hipotesis kedua adalah:

H2: Ukuran perusahaan akan memperkuat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya atas pinjaman.

2.3.3. Reputasi Auditor Terhadap *Cost of Debt*

Reputasi auditor merupakan faktor yang mendukung sebuah perusahaan dapat dipercaya oleh pihak pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2004), menemukan bahwa tingginya kualitas komite audit independen akan berpengaruh signifikan dalam menurunkan *debt financing cost*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2010) menyimpulkan bahwa semakin bagus tingkat kualitas kantor akuntan publik maka akan menerima penilaian kredit yang lebih tinggi untuk utang yang diterbitkan perusahaan. Hal ini mengakibatkan biaya atas pinjaman yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah.

Pengukuran kantor akuntan publik yang besar dapat digunakan dalam menentukan kualitas audit didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wattz dan

Zimmerman (1983) serta DeAngelo (1981). Beliau menyatakan bahwa kantor akuntan besar mampu memberikan kualitas yang baik karena memiliki pemantauan yang lebih besar dan memiliki risiko yang lebih besar apabila gagal dalam menemukan adanya pelanggaran laporan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Reputasi auditor akan memperkuat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya atas pinjaman.

2.3.4. *Times Interest Earned Ratio Terhadap Cost of Debt*

Cost of debt mengemukan dimana biaya utang adalah tingkat pengembalian yang diharapkan karena adanya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Sedangkan *times interest earned ratio* mengemukakan besarnya rasio jaminan akan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga. Sehingga jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang dengan baik, maka akan menghasilkan *times interest earned ratio* yang baik. Hal ini akan mengakibatkan kreditor akan memberikan bunga yang rendah kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sengupta (1998) dan Chen (2006) menemukan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Perusahaan dengan *times interest earned ratio* yang tinggi akan dapat menikmati *cost of debt* yang lebih rendah. Penelitian ini didukung oleh Iramani (2005) yang juga menemukan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh negatif dengan *cost of debt*. Apabila sebuah perusahaan memiliki jaminan untuk dapat membayarkan utangnya, maka secara umum perusahaan tersebut telah memiliki arus kas yang relatif stabil.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, maka hipotesis keempat adalah:

H4: *Times interest earned ratio* akan memperkuat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya atas pinjaman.

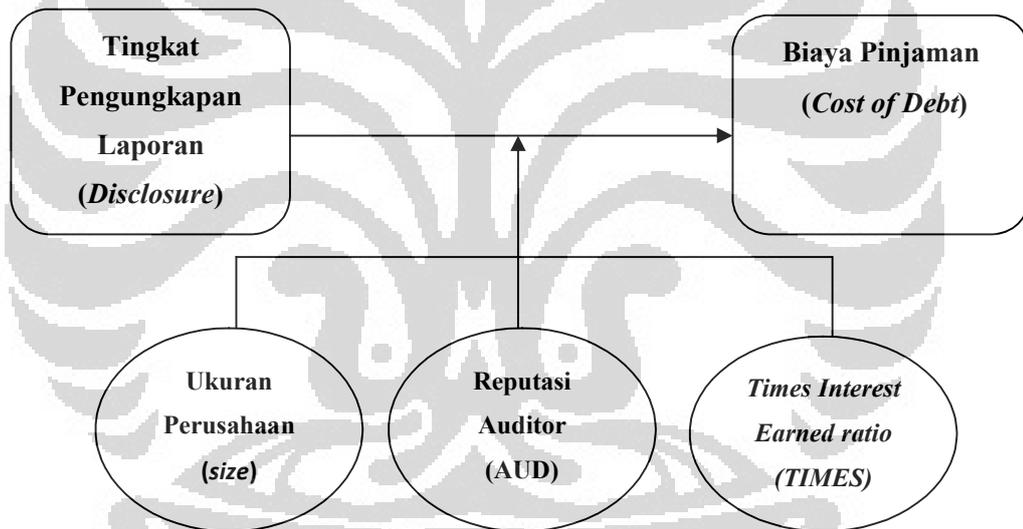
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Model Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman hubungan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian, maka dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian



Sehingga dapat dirumuskan model penelitian ini sebagai berikut:

$$COD_i = \beta_0 + \beta_1 DISC + \varepsilon$$

$$COD_i = \beta_0 + \beta_1 DISC + \beta_2 DISCSIZE + \varepsilon$$

$$\text{COD}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{DISC} + \beta_2 \text{DISCAUD} + \varepsilon$$

$$\text{COD}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{DISC} + \beta_2 \text{DISCTIMES} + \varepsilon$$

Keterangan:

COD	: <i>Cost of debt</i>
DISC	: <i>Disclosure</i> Laporan Tahunan
DISCSIZE	: Interaksi antara <i>Disclosure</i> dengan Ukuran Perusahaan
DISCAUD	: Interaksi antara <i>Disclosure</i> dengan Reputasi Audit
DISCTIMES	: Interaksi antara <i>Disclosure</i> dengan <i>Times Interest Earned Ratio</i>
β	: Koefisien Regresi
ε	: error

3.2. Variabel dan Pengukuran

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of debt*, yang akan dihitung dengan membandingkan beban bunga atas pinjaman terhadap total pinjaman perusahaan di tahun 2011. *Cost of debt* perusahaan di tahun 2011 akan menggambarkan akibat dari hasil pengungkapan perusahaan di tahun 2010. Tingkat pengungkapan perusahaan di tahun sebelumnya akan dapat mempengaruhi *cost of debt* perusahaan di tahun berikutnya.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- **Tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan (DISC)**
Pengungkapan (*Disclosure*) adalah informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan oleh setiap perusahaan yang *go public*. Semua materi harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif untuk membantu pengguna yang terkait. Penghitungan nilai pengungkapan laporan tahunan akan menggunakan metode *scoring*

yakni dengan memberikan nilai 1 pada setiap kriteria yang terpenuhi dan 0 jika kriteria tidak terpenuhi atau terdapat situasi perusahaan tidak mengalami atau memiliki kejadian atas kriteria yang digunakan. Penggunaan kriteria dalam pengungkapan mengacu kepada peraturan BAPEPAM no X.K.6, Kep-134/BL/2006. Setelah dilakukan penilaian terhadap setiap kriteria, dilakukan perbandingan *score* yang diperoleh perusahaan terhadap *score* maksimal yang dapat dicapai setiap perusahaan. Informasi pengungkapan akan menggunakan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010.

Variabel pemoderasi yang berinteraksi dengan variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

- **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Proksi dari ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk tahun 2010.

- **Reputasi Auditor (AUD)**

Reputasi auditor diukur melalui auditor independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang menguasai pangsa pasar. Oleh karena itu, reputasi auditor dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan ukuran KAP *big-four* dan non *big-four* dengan menggunakan *dummy variable*. Informasi

reputasi auditor yang melakukan audit diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di tahun 2010.

- ***Times Interest Earned Ratio (TIMES)***

Times Interest Earned Ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban atas pembayaran beban bunga. *Times Interest Earned Ratio* diperoleh dari perbandingan *operating income* dengan *interest expense* di tahun 2010. Menurut Sengupta (1998), perusahaan dengan *times interest earned ratio* yang tinggi dapat memperoleh keuntungan terhadap rendahnya biaya atas pinjaman yang diperoleh.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Latar belakang pemilihan sampel perusahaan manufaktur dikarenakan memiliki porsi jumlah perusahaan yang paling besar dibandingkan sektor industri lainnya yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011
2. Tersedianya laporan tahunan 2010 dan laporan keuangan 2011 yang telah dipublikasikan
3. Perusahaan memiliki *interest bearing debt* di tahun 2011
4. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit di tahun 2010 dan 2011

Jumlah sampel yang digunakan adalah:

Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Total Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010	131

2.	Perusahaan yang tidak ditemukan laporan tahunan 2010	14
3.	Perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan tahun 2011 sampai data diproses	9
4.	Perusahaan yang tidak memiliki <i>interest bearing debt</i> di tahun 2011	24
5.	Perusahaan yang laporan keuangan belum diaudit	1
6.	Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan untuk penelitian	83

3.4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. Sumber data dapat diperoleh dari www.idx.co.id, pusat data FEUI serta website perusahaan yang bersangkutan berupa laporan tahunan perusahaan di tahun 2010. Dasar pengukuran tingkat pengungkapan akan mengacu terhadap peraturan BAPEPAM No.X.K.6 mengenai Penyajian Laporan Tahunan. Sedangkan penilaian *cost of debt* akan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan di tahun 2011, serta data dari *datastream* pusat data FEUI.

3.5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat menjadi model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Diantaranya adalah uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Uji normalitas dapat dilakukan melalui pendekatan grafik atau uji Kolmogorov-Smirnov.

3.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi linier antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi linier di antara variabel independen, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau terjadi kemiripan. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 83 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Data penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan tahun 2010 untuk penilaian atas kelengkapan pengungkapan dan laporan keuangan tahun 2011 untuk pengukuran biaya atas pinjaman dan variabel pemoderasi yang digunakan. Statistik deskriptif atas pengujian, yakni:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	83	.01	.19	.0715	.03849
DISC	83	.44	.82	.6017	.07192
AUD	83	.00	1.00	.4578	.50125
TIMES	83	-25.37	35.43	7.5301	11.83309
SIZE	83	7.82E10	5.11E13	5.4691E12	1.03472E13
Valid N (listwise)	83				

Ket:

COD : *Cost of Debt* (Biaya atas pinjaman)

DISC : *Disclosure* (tingkat pengungkapan)

TIMES : *Times Interest Earned Ratio*

SIZE : Ukuran Perusahaan

AUD : Reputasi Auditor

Tabel 4.1 di atas menunjukkan DISC mempunyai rerata 0.6017 atau sebesar 60,17% dan standar deviasi sebesar 0,07192. Angka ini menunjukkan pengungkapan

yang rata-rata telah dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik, dimana telah melebihi 50%. Sementara itu, nilai minimum adalah 0,44 diperoleh oleh Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan maksimum sebesar 0,82 diperoleh oleh Semen Gresik Tbk (SMGR).

Variabel *times interest earned ratio* memperoleh rata-rata sebesar 7.53. Seperti yang telah dijelaskan pada bab metodologi penelitian, *times interest earned ratio* diperoleh dari hasil perbandingan laba operasi terhadap *interest expense*. Rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya sudah cukup baik. Secara rata-rata laba operasi telah melebihi dari *interest expense* yang harus ditanggung perusahaan, dengan nilai rata-rata yang telah lebih dari nol. Nilai maksimum adalah dimiliki oleh Indo Kordsa Tbk (BRAM) sebesar 35.43 dan nilai minimum dimiliki oleh Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI) sebesar -25.37.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset memperoleh rata-rata sebesar 5,46 trilyun. Hal ini berarti secara rata-rata, ukuran perusahaan manufaktur yang diuji memiliki total aset yang cukup besar. Ukuran perusahaan terbesar adalah Astra Internasional Tbk (ASII) senilai 51,15 trilyun dan ukuran perusahaan terkecil adalah Lionmesh Prima Tbk (LMSH) senilai 78,2 milyar.

Sedangkan variabel reputasi auditor memperoleh rata-rata sebesar 0.4578. Hal ini berarti rata-rata kantor akuntan publik yang digunakan adalah bukan *Big Four*. Hasil tersebut dapat diperjelas dengan frekuensi kantor akuntan publik seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Frekuensi Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	45	54.2	54.2	54.2
1.00	38	45.8	45.8	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa frekuensi 0 lebih besar daripada 1 yakni 54,2%. Hal ini berarti pada perusahaan sampel yang diteliti, lebih banyak perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik bukan *Big Four*.

4.2. Analisa Tingkat Pengungkapan

4.2.1. Analisa Skor Pengungkapan

Pengungkapan dilakukan berdasarkan peraturan BAPEPAM No.X.K.6 mengenai Penyajian Laporan Tahunan. Skor pengungkapan yang digunakan adalah 0 dan 1, dimana 0 untuk kriteria yang tidak diungkapkan atau tidak terpenuhi dan 1 untuk kriteria yang diungkapkan. Kriteria pengungkapan terdiri dari 101 item yang meliputi ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, laporan keuangan yang diaudit, dan tanda tangan anggota direksi dan dewan komisaris.

Tabel 4.3 akan menjelaskan tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2010 berdasarkan kriteria peraturan BAPEPAM No X.K.6.

Table 4.3 Tingkat Pengungkapan Rata-Rata

No.	Topik Item	Tingkat Pengungkapan
1	Ikhtisar data keuangan penting	86,50%
2	Laporan dewan komisaris	51,51%
3	Laporan direksi	50,50%
4	Profil perusahaan	74,70%
5	Analisis dan pembahasan manajemen	24,28%
6	Tata kelola perusahaan	63,10%
7	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	100%
8	Laporan keuangan yang diaudit	100%
9	Tanda tangan anggota direksi dan dewan komisaris	62,65%
TINGKAT PENGUNGKAPAN RATA-RATA		68,14%

Dari tabel di atas, terbukti bahwa tingkat pengungkapan berdasarkan peraturan BAPEPAM No. X.K.6 pada perusahaan manufaktur 2010, sudah mencapai 68,14%. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum dapat mengungkapkan item-item yang diwajibkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dari hasil *scoring* diperoleh bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan atas laporan keuangan yang diaudit dan adanya pertanggungjawaban direksi atas laporan keuangan yang mencapai skor 100%. Skor tertinggi kedua sebesar 86,5% diperoleh dari ikhtisar keuangan penting yang memuat perbandingan hasil keuangan selama 5 (lima) tahun buku dan informasi mengenai saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan. Sementara informasi yang paling jarang diungkapkan adalah informasi mengenai analisis dan pembahasan manajemen yakni hanya sebesar 24,28%.

4.2.2. Analisa Item Pengungkapan

Item pengungkapan merupakan sarana penilaian atas pengungkapan yang dilakukan oleh setiap perusahaan sampel. Persentase setiap item pengungkapan dari perusahaan sampel terlihat pada skor pengungkapan di tabel 4.4.

Table 4.4 Item Pengungkapan

No.	Topik Item	Tingkat Pengungkapan
1	Ikhtisar data keuangan penting	
	Perbandingan selama 5 tahun buku, sekurang-kurangnya informasi	78.31 %
	Informasi mengenai harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan	95.18 %
	RATA-RATA	86,75%
2	Laporan dewan komisaris	
	Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan	89,16%

	perusahaan	
	Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi	69,88%
	Komite-komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris	33,73%
	Perubahan komposisi anggota dewan komisaris (jika ada)	13,25%
	RATA-RATA	51,51%
3	Laporan direksi	
	Kinerja perusahaan	73,09%
	Gambaran tentang prospek usaha	61,45%
	Penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan	60,24%
	Perubahan komposisi anggota direksi (jika ada)	7,23%
	RATA-RATA	50,50%
4	Profil perusahaan	
	Nama dan alamat perusahaan	100%
	Riwayat singkat perusahaan	100%
	Bidang dan kegiatan usaha meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan	100%
	Struktur organisasi dalam bentuk bagan	90,36%
	Visi dan misi perusahaan	97,59%
	Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris	100%
	Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi	100%
	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya aspek pendidikan, dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan)	92,77%

	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya	87,95%
	Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan (jika ada)	46,99%
	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada)	59,04%
	Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek (jika ada)	1,2%
	Nama dan alamat perusahaan peneringkat efek (jika ada)	10,84%
	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	83,13%
	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada)	54,22%
	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	71,08%
	RATA-RATA	74,70%
5	Analisis dan pembahasan manajemen	
	Tinjauan operasi per segmen usaha	19,28%
	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya	99,28%
	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektabilitas piutang perseroan	33,73%
	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi	20,48%

ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	
Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi	4,82%
Komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan	2,41%
Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	1,2%
Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari dua tahun	4,82%
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	10,84%
Prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya	45,78%
Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	43,37%

	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua tahun buku terakhir	63,86%
	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari prospektus agar dijelaskan	4,82%
	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi	13,25%
	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	9,64%
	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	10,84%
	RATA-RATA	24,28%
6	Tata kelola perusahaan	
	Dewan Komisaris	77,91%
	Direksi	67,47%
	Komite Audit	78,31%
	Komite-komite lain yang dimiliki perusahaan (seperti: komite nominasi dan komite remunerasi)	11,57%
	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	90,96%
	Uraian mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern (i/c dan audit)	77,11%

	Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional dan kebijakan pemerintah	83,13%
	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan	53,01%
	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh emiten, anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat	6,02%
	Penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat mengenai perusahaan	85,54%
	RATA-RATA	63,10%
7	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	
	Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	100%
8	Laporan keuangan yang diaudit	100%
9	Tanda tangan anggota direksi dan dewan komisaris	
	Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat	93,98%
	Tanda tangan dimaksud dituangkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib dicantumkan pernyataan bahwa direksi	93,98%

	dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan	
	Dalam hal terdapat anggota direksi, atau anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan harus menyebutkan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan	0%
	RATA-RATA	62,65%
	GRAND TOTAL RATA-RATA	68.14%

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa ada tujuh item yang semua perusahaan sampel telah melakukan pengungkapan. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh dengan nilai 100%. Di samping ada beberapa item yang memperoleh skor yang rendah bahkan mencapai 0%. Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa perusahaan sampel yang telah melakukan pengungkapan untuk setiap item yang diwajibkan, akan tetapi informasi yang diberikan tidak secara jelas mengenai rincian biaya atau kegiatan pelaksanaan. Hal ini mengakibatkan skor yang diperoleh menjadi lebih rendah dibanding perusahaan lain yang melakukan pengungkapan dengan jelas. Kondisi yang sering terjadi adalah pada saat pengungkapan kegiatan peningkatan kompetensi karyawan dan direksi serta pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk lebih jelas mengenai setiap item *scoring* pengungkapan ini, maka uraian untuk setiap item adalah sebagai berikut:

a. Ikhtisar data keuangan penting

Ikhtisar data keuangan penting berisi informasi mengenai perbandingan selama 5 (lima) tahun buku, yakni tahun 2006 sampai 2010. Perbandingan informasi keuangan tersebut meliputi data laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan rasio keuangan. Pada item ini, sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait, yaitu sebesar 78.31%. Informasi kedua adalah mengenai harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan. Hampir seluruh perusahaan sampel telah

melakukan pengungkapan mengenai item ini, dimana memperoleh skor sebesar 95,18%.

b. Laporan dewan Komisaris

Laporan dewan Komisaris berisi informasi mengenai penilaian kinerja direksi, pandangan prospek usaha. Komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris serta perubahan komposisi anggota dewan komisaris. Dari hasil penilaian terhadap laporan dewan komisaris, diperoleh bahwa pengungkapan atas penilaian kinerja dan prospek usaha yang disusun direksi memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan kriteria lain. Hal ini menunjukkan bahwa melalui laporan tahunan, komisaris telah melakukan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan terhadap direksi. Sedangkan komposisi anggota dewan komisaris memperoleh skor yang terendah dalam item ini.

c. Laporan Direksi

Laporan direksi berisi informasi mengenai kinerja perusahaan yang diukur melalui kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan serta kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan memperoleh skor tertinggi diantara item lain yang terkait, yakni sebesar 73,09%. Informasi berikutnya adalah mengenai prospek usaha dan penerapan tata kelola perusahaan. Pada item ini, skor yang diperoleh hampir sama, dimana hanya mencapai 61,45% dan 60,24%. Hal ini menunjukkan bahwa direksi lebih mengutamakan pengungkapan hasil kinerja perusahaan dibandingkan prospek ke depan dan tata kelola perusahaan itu sendiri. Sedangkan perubahan komposisi anggota direksi memperoleh skor terendah yakni sebesar 7,23%.

d. Profil perusahaan

Profil perusahaan berisi informasi mengenai riwayat dan informasi lengkap mengenai perusahaan yang perlu diketahui oleh pengguna laporan tahunan dalam melakukan penilaian. Hampir semua perusahaan sampel telah mengungkapkan item profil perusahaan dari sisi riwayat, visi, misi, struktur organisasi, riwayat komisaris dan direksi, karyawan, pemegang saham,

lembaga penunjang pasar modal dan nama anak/cabang perusahaan. Akan tetapi, persentase kepemilikan anak perusahaan hanya memperoleh skor sebesar 46,99%, meskipun terkadang perusahaan telah menyebutkan nama anak perusahaan tetapi tidak mencakup persentase kepemilikannya.

e. Analisis dan pembahasan manajemen

Item ini memperoleh nilai terendah dalam setiap item pengungkapan yang ada, yakni sebesar 24,28%. Pada umumnya, perusahaan hanya mengungkapkan mengenai analisis kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Sedangkan item yang lain, hanya diungkapkan oleh beberapa perusahaan, terutama item mengenai komponen substansial pendapatan atau beban dan informasi mengenai kenaikan dan penurunan yang material atas pendapatan dan kaitannya terhadap barang atau jasa yang dijual.

f. Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan berisi informasi mengenai dewan komisaris, direksi, komite audit, komite lain, sekretaris perusahaan, sistem pengendalian internal, resiko yang dihadapi, tanggung jawab sosial perusahaan, perkara yang sedang dihadapi dan penjelasan alamat yang dapat dihubungi. Pada umumnya, hampir semua item telah diungkapkan oleh perusahaan sampel. Akan tetapi, pengungkapan mengenai komite lain dan perkara yang dimiliki perusahaan, memperoleh skor terendah, yakni 11,57% dan 6,02%.

g. Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan

Seluruh perusahaan sampel telah memenuhi kriteria tanggung jawab direksi atas laporan keuangan melalui surat pernyataan yang telah ditandatangani.

h. Laporan keuangan yang diaudit

Seluruh perusahaan sampel telah memenuhi kriteria ini, dengan adanya nama kantor akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan, disertai laporan auditor independen .

- i. Tanda tangan anggota direksi dan dewan komisaris

Hampir semua perusahaan sampel telah memenuhi kriteria ini melalui surat pernyataan yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan dewan komisaris pada lembaran tersendiri di laporan tahunan.

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu data akan dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan telah bebas dari adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.3.1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan program pengolah data statistik SPSS versi 17 dengan one-sample *Kolmogorov-Smirnov Test* dan diperoleh hasilnya sebagai berikut:

- a. Dari hasil output pada lampiran 4 bagian A diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan AUD tidak terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 5%. Sehingga variabel SIZE akan dilakukan transformasi data dengan menggunakan *natural log*. Sedangkan variabel AUD tidak dilakukan perubahan apapun karena merupakan variabel dummy.
- b. Setelah dilakukan transformasi data yakni perubahan ukuran perusahaan dengan *natural log* pada lampiran 4 bagian B diperoleh bahwa semua data telah terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang berada di atas 5%.
- c. Selain itu, juga dilakukan pengujian menggunakan P-P plot of *regression standardized residual* bagian C pada lampiran 4. Dari hasil output dengan normal P-P plot of *regression standardized residual*, data berada

mengikuti di sepanjang garis observasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.3.2. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan Nachrowi (2006) dalam bukunya yang berjudul *Ekonometrika*, apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada lampiran 5, menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah, karena diperoleh bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang di bawah 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10.

4.3.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program pengolah data statistik *eviews* versi 6 untuk mendapatkan hasil nominal. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode White seperti pada lampiran 6. Berdasarkan Winarno (2009) dalam bukunya yang berjudul *Analisis Ekonometrika dan Statistik* mengatakan apabila nilai probabilitas atas $obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data telah bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan *Prob. Chi-Squared* bernilai 12,77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah bebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4.3.4. Pengujian Autokorelasi

Sementara uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test* yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi. Pada lampiran 7, nilai Durbin-Watson sebesar 1,695 dan berada diantara nilai DW yakni -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data juga bebas dari gejala autokorelasi.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Pengujian Hipotesis 1 Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap *Cost of Debt* Perusahaan

Hasil koefisien regresi dengan tingkat signifikan pada $\alpha=5\%$, diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Hipotesis 1

Variable	Expected Sign	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)		0.254	8.563	0.000
DISC	-	-0.304	-6.197	0.000
R-Squared	0.322			
Adjusted R-Squared	0.313			
F-Statistic	38.403			
Prob (F-Stat)	0.0000			

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa tingkat pengungkapan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai biaya atas pinjaman perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sengupta (1998), Sari (2002), Chen (2006) dan Sri Hastuti (2008). Signifikansi hubungan pengungkapan dan biaya atas pinjaman ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 dengan $t = -6.197$. Sehingga dapat digambarkan persamaan atas regresinya menjadi:

$$Y = 0.254 - 0.304 X$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan, maka akan mengakibatkan semakin rendahnya biaya atas pinjaman yang diperoleh perusahaan.

Hasil pengujian regresi juga menunjukkan besarnya *R-Square* sebesar 32.2% dan *Adjusted R-Square* sebesar 31.3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pengungkapan cukup besar dalam mempengaruhi biaya pinjaman, akan tetapi masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai biaya atas pinjaman perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat menerima H1 yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan berkorelasi negatif terhadap biaya atas pinjaman perusahaan.

4.4.2. Pengujian Hipotesis 2 mengenai Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap Biaya atas pinjaman Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Sebelum menguji ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian antara biaya atas pinjaman dengan pengungkapan dan ukuran perusahaan. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut pada $\alpha=10\%$:

Tabel 4.6 Hasil Regresi Pengungkapan dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya atas pinjaman

Variable	Expected Sign	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)		0.358	5.634	0.000
DISC	-	-0.282	-5.677	0.000
SIZE	-	-0.004	-1.845	0.069
R-Squared	0.349			
Adjusted R-Squared	0.333			
F-Statistic	21.474			
Prob (F-Stat)	0.0000			

Berdasarkan hasil regresi di atas, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya atas pinjaman. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ziebart dan Reiter (1992), Sengupta (1998), Velury et al (2003), Ronald et al (2004), Chen (2006)

dan Robert dan Yuan (2006) yang menyatakan mengenai pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan biaya atas pinjaman.

Hasil regresi tingkat pengungkapan terhadap biaya atas pinjaman dengan tingkat signifikan pada $\alpha=10\%$, terkait ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, diperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Hipotesis 2

Variable	Expected Sign	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)		0.238	7.811	0.000
DISC	-	-0.069	-0.531	0.597
DISCSIZE	+/-	-0.007	-1.927	0.057
R-Squared	0.352			
Adjusted R-Squared	0.336			
F-Statistic	21.703			
Prob (F-Stat)	0.0000			

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini berarti ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan pengungkapan terhadap biaya atas pinjaman. Akan tetapi, ukuran perusahaan berperan dalam memperlemah hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya atas pinjaman. Hal tersebut terlihat dengan koefisien regresi tingkat pengungkapan yang mengalami perubahan dari -0,304 pada regresi sebelumnya menjadi -0,069. Sehingga dapat digambarkan persamaan atas regresinya menjadi:

$$Y = 0,238 - 0,069 X_1 - 0,007 X_2$$

Hasil pengujian regresi menunjukkan besarnya *R-Square* sebesar 35,2% dan *Adjusted R-Square* sebesar 33,6%. Hal ini berarti ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tinggi rendahnya nilai biaya atas

pinjaman yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, pada penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memperlemah hubungan negatif antara pengungkapan dan biaya atas pinjaman. Sedangkan tingkat pengungkapan malah menjadi tidak signifikan terhadap biaya atas pinjaman. Hal ini berarti dalam pemberian pinjaman oleh kreditor, variabel ukuran perusahaan bukan merupakan satu-satunya variabel yang diperhatikan selain tingkat pengungkapan, terdapat faktor lain yang dapat memperkuat hubungan di antara pengungkapan dan biaya atas pinjaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dapat menerima H2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan memperkuat hubungan antara variabel pengungkapan dan biaya atas pinjaman..

4.4.3. Pengujian Hipotesis 3 mengenai Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap Biaya atas pinjaman Perusahaan dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi

Sebelum menguji reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian antara biaya atas pinjaman dengan pengungkapan dan reputasi auditor. Hasil pengujiannya dengan tingkat $\alpha=10\%$ terdapat dalam tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Hasil Regresi Pengungkapan dan Reputasi Auditor terhadap Biaya atas pinjaman

Variable	Expected Sign	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)		0.252	8.431	0.000
DISC	-	-0.295	-5.885	0.000
AUD	-	-0.006	-0.874	0.385
R-Squared	0.328			
Adjusted R-Squared	0.311			
F-Statistic	19.527			
Prob (F-Stat)	0.0000			

Dari tabel 4.8., diketahui bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya atas pinjaman. Hal ini terlihat dari signifikansi sebesar 0,385 yang berada di atas tingkat keyakinan 10%.

Hasil regresi antara tingkat pengungkapan terhadap biaya atas pinjaman dengan tingkat signifikan pada $\alpha=5\%$, terkait reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi, juga diperoleh hasil yang tidak signifikan seperti dalam tabel 4.9. :

Tabel 4.9 Hasil Regresi Hipotesis 3

Variable	Expected Sign	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)		0.247	8.076	0.000
DISC	-	-0.286	-5.491	0.000
DISCAUD	+/-	-0.012	-0.971	0.334
R-Squared	0.330			
Adjusted R-Squared	0.313			
F-Statistic	19.660			
Prob (F-Stat)	0.0000			

Seperti ditunjukkan dalam tabel 4.9., reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti kreditor sebagai pihak pemberi pinjaman tidak memperhatikan reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam pertimbangan pemberian kredit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dapat menerima H3 yang menyatakan bahwa reputasi auditor dapat memperkuat hubungan antara variabel pengungkapan dan biaya atas pinjaman.

4.4.4. Pengujian Hipotesis 4 mengenai Hubungan Tingkat Pengungkapan Terhadap Biaya atas pinjaman Perusahaan dengan *Times Interest Earned Ratio* Sebagai Variabel Pemoderasi

Sebelum menguji *times interest earned ratio* sebagai variabel pemoderasi, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian antara biaya atas pinjaman dengan pengungkapan dan *times interest earned ratio*. Hasil pengujiannya dengan tingkat signifikansi $\alpha=10\%$ terdapat dalam tabel 4.10. :

Tabel 4.10 Hasil Regresi Pengungkapan dan *Times Interest Earned Ratio* terhadap Biaya atas pinjaman

Variable	Expected Sign	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)		0.241	8.024	0.000
DISC	-	-0.274	-5.413	0.000
TIMES	-	-0.001	-1.955	0.054
R-Squared	0.353			
Adjusted R-Squared	0.336			
F-Statistic	21.781			
Prob (F-Stat)	0.0000			

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.10, disimpulkan bahwa *times interest earned ratio* dan pengungkapan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya atas pinjaman. Pengaruh negatif antara *times Interest Earned Ratio* dan biaya pinjaman sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sengupta (1998), Iramani (2005) dan Chen (2006).

Hasil koefisien regresi tingkat pengungkapan terhadap biaya atas pinjaman dengan tingkat signifikan pada $\alpha=10\%$, terkait *times Interest Earned Ratio* sebagai variabel pemoderasi, ditunjukkan dalam tabel 4.11.:

Tabel 4.11 Hasil Regresi Hipotesis 4

Variable	Expected Sign	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)		0.235	7.561	0.000
DISC	-	-0.264	-5.003	0.000
DISCTIMES	+/-	-0.001	-1.863	0.066
R-Squared	0.350			
Adjusted R-Squared	0.334			
F-Statistic	21.523			
Prob (F-Stat)	0.0000			

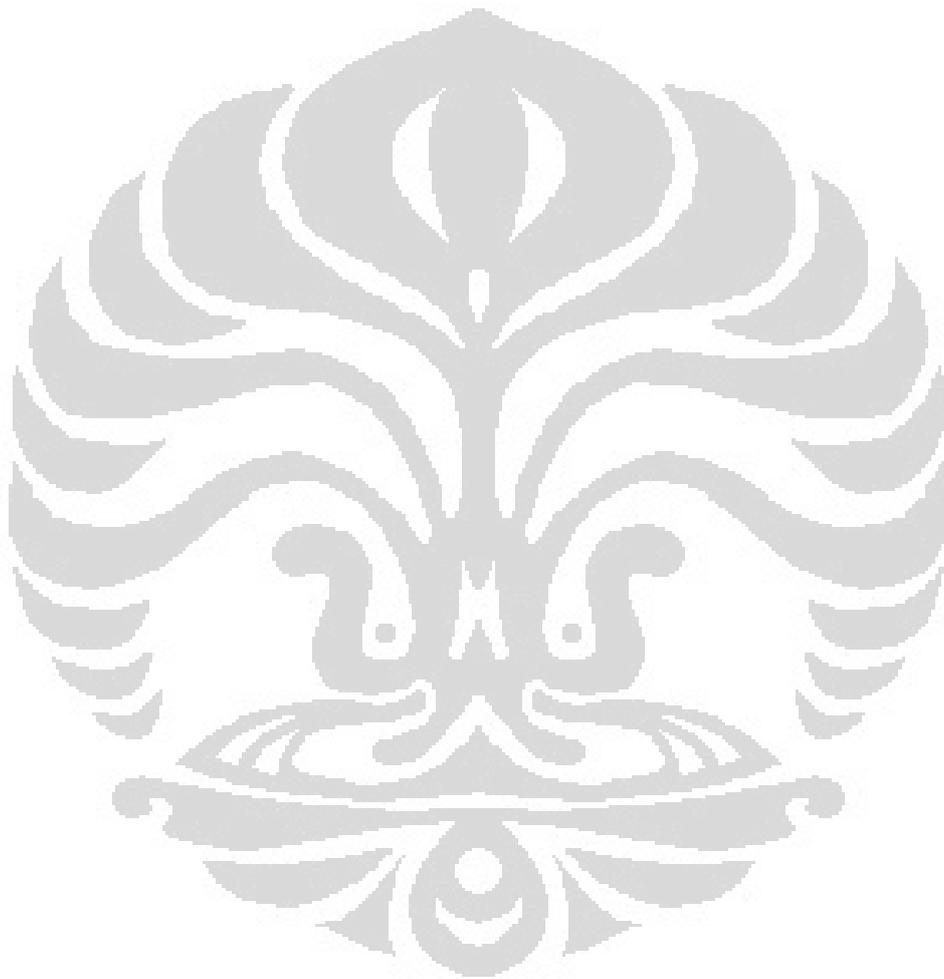
Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa *times interest earned ratio* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini berarti *times interest earned ratio* dapat berperan sebagai pemoderasi antara pengungkapan dan biaya atas pinjaman. Seperti halnya ukuran perusahaan, *times interest earned ratio* juga memperlemah hubungan negatif antara pengungkapan dan biaya atas pinjaman. Hal tersebut terlihat dengan koefisien regresi tingkat pengungkapan yang mengalami perubahan dari -0,304 pada penelitian sebelumnya menjadi -0,264. Sehingga dapat digambarkan persamaan atas regresinya menjadi:

$$Y = 0,235 - 0.264 X_1 - 0.001 X_2$$

Hasil pengujian regresi juga menunjukkan besarnya *R-Square* sebesar 35% dan *Adjusted R-Square* sebesar 33.4%. Hal ini berarti *times interest earned ratio* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tinggi rendahnya nilai biaya atas pinjaman yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, pada penelitian ini ditemukan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh signifikan dan memperlemah hubungan negatif antara pengungkapan dan biaya atas pinjaman. Hal ini berarti dalam pemberian pinjaman oleh kreditor, variabel *times interest earned ratio* bukan merupakan satu-satunya variabel yang diperhatikan selain tingkat

pengungkapan. Terdapat faktor lain yang dapat memperkuat hubungan diantara pengungkapan dan biaya atas pinjaman, seperti halnya kasus hukum atau kondisi ekonomi perusahaan tersebut pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dapat menerima H4 yang menyatakan bahwa *Times Interest Earned Ratio* dapat memperkuat hubungan antara variabel pengungkapan dan biaya atas pinjaman.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh tingkat pengungkapan terhadap biaya atas pinjaman dengan menggunakan ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *times interest earned ratio* sebagai variabel pemoderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat apakah tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan pada tahun 2010 memiliki pengaruh dalam menurunkan nilai biaya atas pinjaman yang diperoleh perusahaan di tahun 2011, serta pengaruh variabel pemoderasi antara hubungan pengungkapan dan biaya atas pinjaman.

Hasil pengujian terkait hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan berpengaruh negatif signifikan dalam menentukan tinggi rendahnya biaya atas pinjaman. Hipotesis kedua menguji mengenai hubungan antara tingkat pengungkapan terhadap biaya pinjaman dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya pinjaman dan berperan dalam memperlemah hubungan negatif tingkat pengungkapan dan biaya pinjaman. Hipotesis ketiga menguji mengenai hubungan antara tingkat pengungkapan terhadap biaya pinjaman dengan reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap biaya pinjaman dan tidak dapat berperan dalam memperkuat hubungan tingkat pengungkapan dan biaya pinjaman. Begitupula dengan hipotesis keempat yang menguji mengenai hubungan antara tingkat pengungkapan terhadap biaya pinjaman dengan *times interest earned ratio* sebagai variabel pemoderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *times interest earned ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya pinjaman dan berperan dalam memperlemah hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya atas pinjaman.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang dimiliki, antara lain:

1. Obyek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur dan periode penelitian hanya 1 tahun.
2. Variabel independen dan pemoderasi yang digunakan hanyalah tingkat pengungkapan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *times interest earned ratio* dalam hubungannya dengan biaya atas pinjaman. Masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi biaya atas pinjaman. Seperti halnya *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, ROA dan *corporate governance*.
3. Tingkat pengungkapan yang dinilai dalam pengujian ini hanyalah pengungkapan wajib berdasarkan peraturan BAPEPAM No.X.K.6.
4. Penilaian pengungkapan bersifat subjektif, sehingga dapat terjadi kesalahan yang tidak disengaja. Hal ini dikarenakan sistem *scoring* yang dilakukan oleh peneliti dan tidak ada lembaga khusus yang menyediakan hasil *scoring* atas pengungkapan wajib.
5. Sistem penilaian atas pengungkapan tidak menggunakan pembobotan untuk setiap unsur-unsur kriteria yang digunakan pada saat melakukan *check-list*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Perlunya penambahan industri dan periode penelitian yang digunakan dalam mengukur pengaruh tingkat pengungkapan terhadap biaya pinjaman.
2. Sebaiknya variabel pemoderasi dan variabel independen dapat diperbanyak dalam melakukan penelitian selanjutnya. Misalnya dapat

menambahkan variabel *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, ROA dan *corporate governance*.

3. Dalam mengukur pengungkapan dapat menambahkan kriteria pengungkapan selain pengungkapan wajib yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Misalnya melakukan penilaian atas pengungkapan sukarela yang juga dilakukan oleh perusahaan, tetapi tidak diatur oleh BAPEPAM. Hal ini dapat mengacu terhadap jurnal yang membahas mengenai pengungkapan sukarela.

5.3. Implikasi Penelitian

1. Bagi investor dan kreditor (terutama bank)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor atau kreditor dalam melakukan pinjaman kredit terhadap perusahaan manufaktur. Faktor pengungkapan, ukuran perusahaan dan *times interest earned ratio* memiliki peran dalam menentukan besarnya biaya atas pinjaman yang akan diberikan.

2. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan kelengkapan atas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini dikarenakan pengungkapan yang baik, akan memberikan imbalan berupa biaya atas pinjaman yang rendah yang akan diberikan oleh kreditor.

DAFTAR REFERENSI

Alsaeed, Khalid. (2005). *The Association between Firm-Specific Characteristics and Disclosure*. The Journal of American Academy of Business, Cambridge.

Anderson, Ronald C., Sattar A. Mansi and David M. Reeb. (2004). *Board Characteristics, Accounting Report Integrity and the Cost of Debt*. Journal of Financial Economics.

Bapepam dan Lembaga Keuangan. (2006). *peraturan No. X.K.6. Kep-134/BL/2006*.

Botosan, Christine A. (2006). *Disclosure and the Cost of Equity*. Accounting and Business Research. International Accounting Policy Forum. pp.31-40.

Chen, Yu Mei and Jian. (2006). *The Impact of Information Disclosure and Transparency Rankings System (IDTRs) and Corporate Governance Structure on Interest Cost of Debt*.

Deangelo. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics .

Fortin, Steve dan Jeffrey Pittman. (2004). *Auditor Choice and the Cost of Debt Capital for Newly Public Firms*. Journal of Accounting and Economics .

Godfrey, Jayne dan Hodgson Allan. (2010). *Accounting Theory*. 7th edition. John Wiley & Sons. Australia.

Hastuti, Sri. (2008). *Pengaruh Kualitas Disclosure Terhadap Biaya Hutang dan Bond Ratings*. Journal Manajemen Gajayana .

Hendriksen, E. B. (1992). *Accounting Theory*. 5th edition. McGraw-Hill.

Iramani. (2005). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Cost of Debt*.

Izzo, M Federica. (2012). *Does It Pay or Does Firm Pay the Relation between CSR Performance and the Cost of Debt*. Pages 18-23.

Jensen, M.C. and Meckling (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics .

Johan, Wijaya & Sembel, Roy. (2006). *Analisis Economic Value Added dan Market Valu Added Untuk Menilai Kinerja dan Tanggapan Pasar Terhadap Kinerja perusahaan*. Business Strategy Journal, Vol.2.

Juniarti. (2010). *Pengaruh GCG, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang*.

Kieso, Donald E., dan Jerry Weygandt, Warfield, Terry.,(2011). *Intermediate Accounting*, Vol 1, IFRS Edition, John Wiley and Sons.

Komite Nasional Tata Kelola. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*

La Porta, Rafael, Florencio Lopez-de-Silanes, Andrei Shleifer and Robert Vishny. (2000). *Investor Protection and Corporate Governance*. Journal of Financial Economics 58, 3-7.

Lang,M. dan R.Lundholm. (1997). *Voluntary disclosure during equity offerings, reducing information asymmetry or hyping the stock*. University of Michigan,Ann Arbor.

Masyar. (2008). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Cost of Capital dengan Variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur.*

Nachrowi, Nachrowi D dan Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nikolaev, Valeri dan Laurence Van Lent. (2005). *The Endogeneity Bias in the Relation between Cost of Debt Capital and Corporate Polic*

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2004). *Principles of Corporate Governance.*

Robert, G.S & Yuan,L. (2006). *Does Institutional Ownership Affect the Cost of Bank Borrowing.* Working Paper, York University.

Sari, M. (2002). *Pengaruh Tingkat Disclosure terhadap Cost of Debt.* Karya Akhir Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .

Sengupta, P. (1998). *Corporate Disclosure Quality and The Cost of Debt.* The Accounting Review

Singhvi, S. dan Harsha B. (1971). *an empirical analysis of the quality of corporate financial disclosure.* the accounting review .

Supatmi. (2006). *pengaruh tingkat pengungkapan terhadap cost of capital dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan, kualitas audit dan kepemilikan publik.*

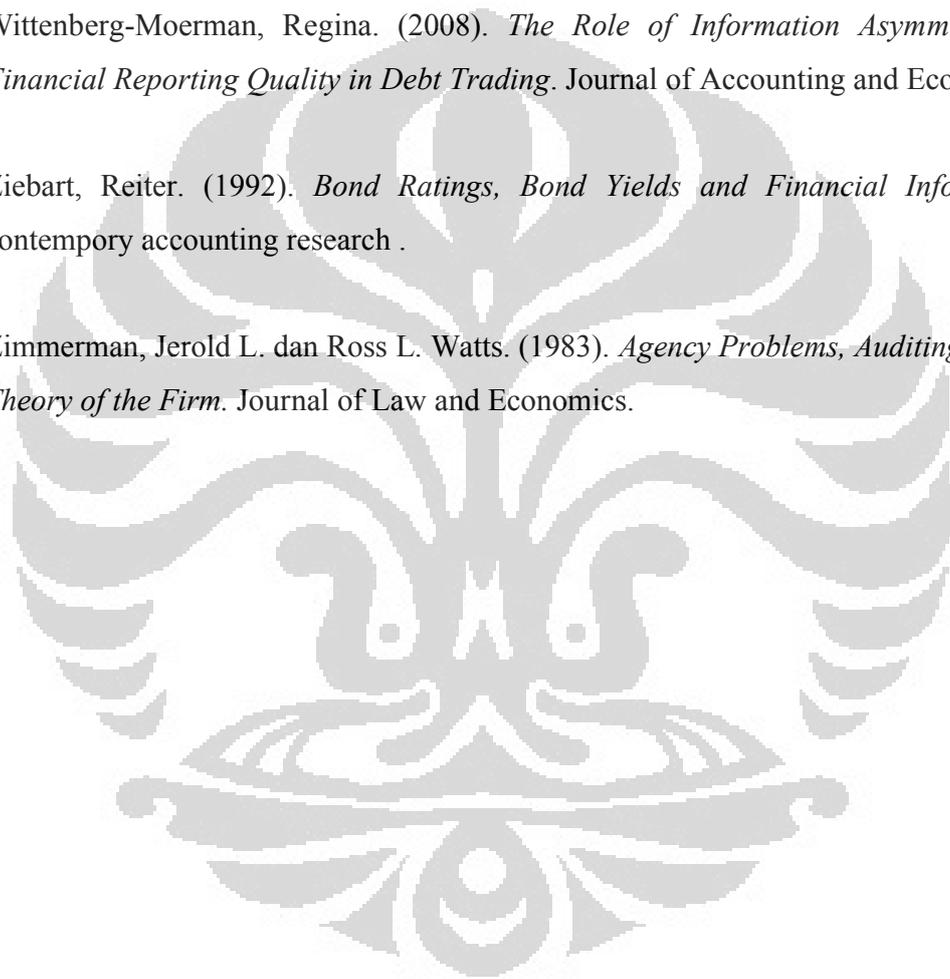
Velury, Reisch & O'reilly. (2003). *Institutional Ownership and the selection of industry specialist auditors*. Review of Quantitative Finance and Accounting .

Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi kedua*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Wittenberg-Moerman, Regina. (2008). *The Role of Information Asymmetry and Financial Reporting Quality in Debt Trading*. Journal of Accounting and Economics .

Ziebart, Reiter. (1992). *Bond Ratings, Bond Yields and Financial Information*. contemporary accounting research .

Zimmerman, Jerold L. dan Ross L. Watts. (1983). *Agency Problems, Auditing and the Theory of the Firm*. Journal of Law and Economics.



Lampiran 1 kriteria pengungkapan

A.	Iktisar Data Keuangan Penting
	1. perbandingan selama 5 tahun buku, sekurang-kurangnya informasi sebagai berikut:
1	a. Penjualan/pendapatan usaha
2	b. laba (rugi) kotor
3	c. laba (rugi) usaha
4	d. laba (rugi) bersih
5	e. jumlah saham yang beredar
6	f. laba (rugi) bersih per saham
7	g. proforma penjualan/pendapatan usaha (jika ada)
8	h. proforma laba (rugi) bersih(jika ada)
9	i. proforma laba (rugi) bersih per saham (jika ada)
10	j. modal kerja bersih
11	k. jumlah aset
12	l. jumlah investasi
13	m. jumlah kewajiban
14	n. jumlah ekuitas
15	o. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset
16	p. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas
17	q. rasio lancar
18	r. rasio kewajiban terhadap ekuitas
19	s. rasio kewajiban terhadap jumlah aset
20	2. informasi mengenai harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan
	Laporan Dewan Komisaris
21	1. penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan

(lanjutan)

22	2. pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi
23	3. komite-komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris
24	4. perubahan komposisi anggota dewan komisaris (jika ada)
	Laporan Direksi
	1. Kinerja perusahaan, antara lain:
25	a. kebijakan strategis
26	b. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan
27	c. kendala-kendala yang dihadapi perusahaan
28	2. gambaran tentang prospek usaha
29	3. penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan
30	4. perubahan komposisi anggota direksi (jika ada)
	Profil Perusahaan
31	1. nama dan alamat perusahaan
32	2. riwayat singkat perusahaan
33	3. bidang dan kegiatan usaha meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan
34	4. struktur organisasi dalam bentuk bagan
35	5. visi dan misi perusahaan
36	6. nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
37	7. nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi
	8. jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya aspek pendidikan, dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan)
38	
	9. uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya:
39	a. pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham emiten
40	b. direktur dan komisaris yang memiliki saham emiten
	c. kelompok pemegang saham masyarakat yaitu kelompok pemegang saham yang masing-
41	masing memiliki kurang dari 5% saham emiten
42	10. nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham,

(lanjutan)

	bidang usaha, dan status operasi perusahaan (jika ada)
43	11. kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada)
44	12. kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek (jika ada)
45	13. nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek (jika ada)
46	14. nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal
47	15. penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada)
48	16. nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)
	Analisis dan Pembahasan Manajemen
	penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode laporan keuangan tahunan berakhir, sekurang-kurangnya memuat hal-hal sbb:
	1. tinjauan operasi per segmen usaha, antara lain membahas
49	a. produksi
50	b. penjualan/pendapatan usaha
51	c. profitabilitas
52	d. peningkatan kapasitas produksi
	2. analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya, antara lain mengenai:
53	a. aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset
54	b. kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban
55	c. penjualan dan pendapatan usaha
56	d. beban usaha
57	e. laba bersih
58	3. bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat

(lanjutan)

	kolektabilitas piutang perseroan
59	4. bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait
60	5. bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi
61	6. komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan
62	7. jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru
63	8. bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari dua tahun
64	9. informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan
65	10. prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya
66	11. aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar
67	12. kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua tahun buku terakhir
68	13. realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari prospektus agar dijelaskan
69	14. informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang

(lanjutan)

	mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi
70	15. perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)
71	16. perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)
	Tata Kelola Perusahaan (CG)
	Uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan berakhir. Sekurang-kurangnya memuat hal-hal sbb:
	1. Dewan komisaris, antara lain:
72	a. uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris
73	b. pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris
74	c. frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dewan komisaris
	2. Direksi, antara lain:
75	a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi
76	b. pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota direksi
77	c. frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota direksi
78	d. program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi
	3. Komite Audit, antara lain:
78	a. nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit
79	b. uraian tugas dan tanggung jawab
80	c. frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota komite audit
81	d. laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit
	4. komite-komite lain yang dimiliki perusahaan (seperti: komite nominasi dan komite remunerasi), yang mencakup:
82	a. nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite

(lanjutan)

83	b. independensi anggota komite
84	c. uraian tugas dan tanggung jawab
85	d. frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite
86	e. uraian pelaksanaan kegiatan komite
	5. uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan
87	a. nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan
88	b. uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan
	6. uraian mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern (i/c dan audit)
89	
	7. penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional dan kebijakan pemerintah
90	
	8. uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan
91	
	9. perkara penting yang sedang dihadapi oleh emiten, anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi:
92	a. pokok perkara
93	b. kasus posisi
94	c. status penyelesaian perkara/gugatan
95	d. pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan
	10. penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat mengenai perusahaan
96	
	Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan
97	surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan
98	Laporan Keuangan yang telah diaudit

(lanjutan)

	Tanda tangan anggota direksi dan dewan komisaris
99	1. laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat
100	2. tanda tangan dimaksud dituangkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib dicantumkan pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan
101	3. dalam hal terdapat anggota direksi, atau anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan harus menyebutkan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan

Lampiran 2 scoring

NO	PERUSAHAAN	Skor
1	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)	59%
2	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	68%
3	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	61%
4	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	58%
5	ARGO (Argo Pantes Tbk)	62%
6	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	65%
7	ASII (Astra International Tbk)	72%
8	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	65%
9	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	63%
10	BRNA (Berlina Tbk)	57%
11	BRPT (Barito Pasific Tbk)	48%
12	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	72%
13	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	55%
14	CNTX (Centex Tbk)	59%
15	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	66%
16	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	71%
17	EKAD (Ekadharma International Tbk)	56%
18	ERTX (Eratex Djaya Tbk)	47%
19	ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)	65%
20	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	60%
21	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	65%
22	FPNI (Titan Kimia Nusantara Tbk)	55%
23	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	59%
24	GGRM (Gudang Garam Tbk)	60%
25	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	60%
26	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	52%

(lanjutan)

27	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	55%
28	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	55%
29	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	59%
30	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)	60%
31	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	57%
32	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	58%
33	INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)	60%
34	INDS (Indospring Tbk)	57%
35	INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)	61%
36	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	60%
37	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	70%
38	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)	55%
39	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	58%
40	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	58%
41	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	59%
42	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	58%
43	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	56%
44	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	45%
45	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	55%
46	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	78%
47	KRAS (Krakatau Steel Tbk)	52%
48	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	55%
49	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	55%
50	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	62%
51	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	50%
52	MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk)	58%
53	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	54%
54	MYOR (Mayora Indah Tbk)	76%
55	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	55%
56	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	75%

		(lanjutan)
57	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	52%
58	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	58%
59	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	56%
60	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	60%
61	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	64%
62	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	58%
63	SAIP (Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk)	67%
64	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	67%
65	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)	55%
66	SKLT (Sekar Laut Tbk)	58%
67	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	52%
68	SMGR (Semen Gresik Tbk)	82%
69	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	59%
70	SPMA (Suparma Tbk)	65%
71	SRSN (Indo Acitama Tbk)	65%
72	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	56%
73	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	54%
74	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	61%
75	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	63%
76	TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk)	44%
77	TRST (Trias Sentosa Tbk)	66%
78	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	60%
79	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	56%
80	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	61%
81	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	75%
82	VOKS (Voksel Electric Tbk)	60%
83	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)	55%

Lampiran 3 Uji Normalitas

Berdasarkan SPSS 17

Bagian A.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		COD	DISC	SIZE	AUD	TIMES
N		83	83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0715	.6017	5.4691E12	.4578	7.5301
	Std. Deviation	.03849	.07192	1.03472E1 3	.50125	11.83309
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.138	.301	.362	.206
	Positive	.110	.138	.286	.362	.206
	Negative	-.047	-.097	-.301	-.318	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.999	1.254	2.744	3.295	1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271	.086	.000	.000	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bagian B. Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

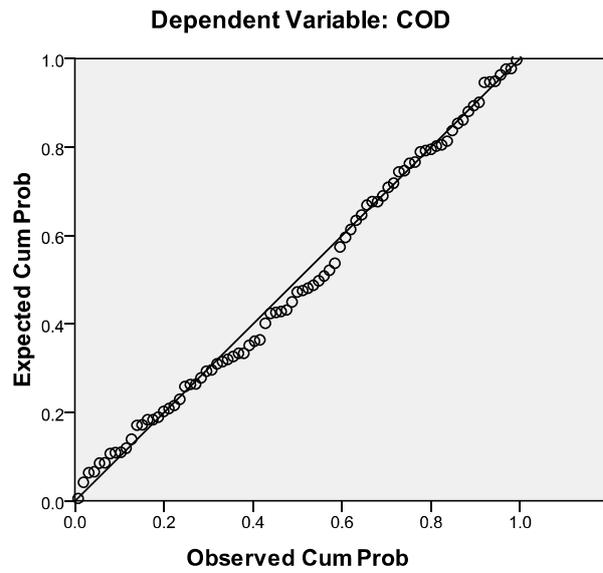
		COD	DISC	LNSIZE	AUD	TIMES
N		83	83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0715	.6017	28.1313	.4578	7.5301
	Std. Deviation	.03849	.07192	1.58213	.50125	11.83309
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.138	.072	.362	.206
	Positive	.110	.138	.072	.362	.206
	Negative	-.047	-.097	-.041	-.318	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.999	1.254	.655	3.295	1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271	.086	.784	.000	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bagian C.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.187	.486		
DISC	-.365	-.161	.884	1.131
TIMES	-.001	.000	.816	1.225
AUD	-.014	.020	.680	1.470
LNSIZE	-.009	.002	.683	1.464

a. Dependent Variable: COD

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

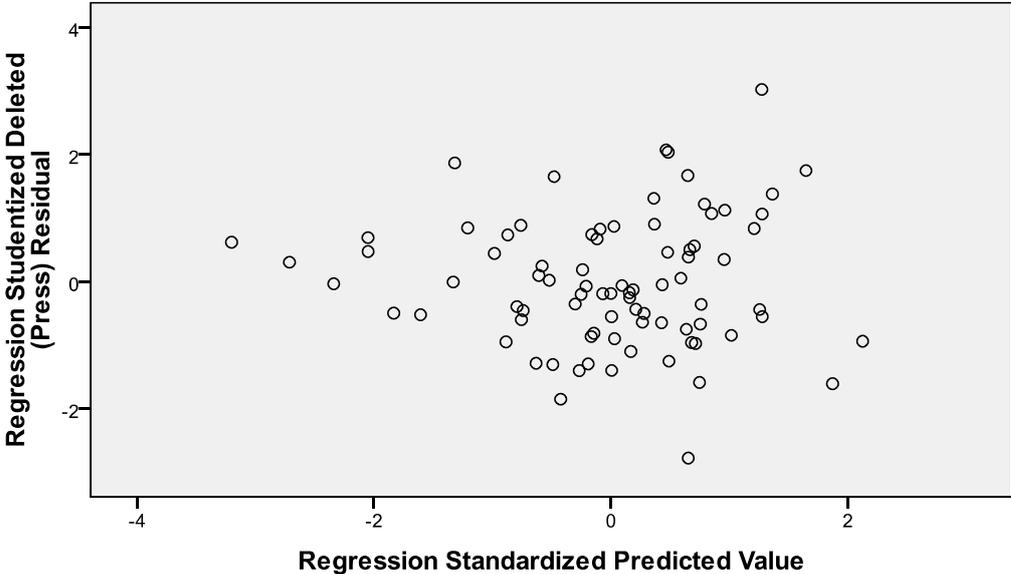
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.840953	Prob. F(4,78)	0.1294
Obs*R-squared	7.159902	Prob. Chi-Square(4)	0.1277
Scaled explained SS	6.211367	Prob. Chi-Square(4)	0.1839

prob > 5%

Scatterplot

Dependent Variable: COD



Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.369	.337	.03134	1.695

a. Predictors: (Constant), TIMES, DISC, LNSIZE, AUD

b. Dependent Variable: COD

Hipotesis 1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
COD	.0715	.03849	83
DISC	.6017	.07192	83

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.313	.03189	1.758

a. Predictors: (Constant), DISC

b. Dependent Variable: COD

Correlations

		COD	DISC
Pearson Correlation	COD	1.000	-.567
	DISC	-.567	1.000
Sig. (1-tailed)	COD	.	.000
	DISC	.000	.
N	COD	83	83
	DISC	83	83

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	1	.039	38.403	.000 ^a
	Residual	.082	81	.001		
	Total	.121	82			

a. Predictors: (Constant), DISC

b. Dependent Variable: COD

(lanjutan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.254	.030		8.563	.000	.195	.313		
	DISC	-.304	.049	-.567	-6.197	.000	-.401	-.206	1.000	1.000

a. Dependent Variable: COD

Uji Regresi Hipotesis 2

A. Regresi Ukuran perusahaan dan Pengungkapan terhadap COD

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
COD	.0715	.03849	83
DISC	.6017	.07192	83
LNSIZE	28.1313	1.58213	83

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.333	.03143	1.741

a. Predictors: (Constant), LNSIZE, DISC

b. Dependent Variable: COD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	2	.021	21.474	.000 ^a
	Residual	.079	80	.001		
	Total	.121	82			

a. Predictors: (Constant), LNSIZE, DISC

b. Dependent Variable: COD

(lanjutan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.358	.064		5.634	.000	.232	.485		
	DISC	-.282	.050	-.527	-5.677	.000	-.381	-.183	.945	1.059
	LNSIZE	-.004	.002	-.171	-1.845	.069	-.009	.000	.945	1.059

a. Dependent Variable: COD

B. Regresi Ukuran perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
COD	.0715	.03849	83
DISC	.6017	.07192	83
DISCSIZE	16.9520	2.46899	83

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.336	.03137	1.745

a. Predictors: (Constant), DISCSIZE, DISC

b. Dependent Variable: COD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.021	21.703	.000 ^a
	Residual	.079	80	.001		
	Total	.121	82			

a. Predictors: (Constant), DISCSIZE, DISC

b. Dependent Variable: COD

(lanjutan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.030		7.811	.000	.177	.298		
	DISC	-.069	.131	-.130	-.531	.597	-.329	.191	.136	7.357
	DISCSIZE	-.007	.004	-.471	-1.927	.057	-.015	.000	.136	7.357

a. Dependent Variable: COD

Uji Regresi Hipotesis 3

A. Regresi Reputasi Auditor dan Pengungkapan terhadap COD

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
COD	.0715	.03849	83
DISC	.6017	.07192	83
AUD	.4578	.50125	83

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.311	.03194	1.735

a. Predictors: (Constant), AUD, DISC

b. Dependent Variable: COD

(lanjutan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	2	.020	19.527	.000 ^a
	Residual	.082	80	.001		
	Total	.121	82			

a. Predictors: (Constant), AUD, DISC

b. Dependent Variable: COD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.252	.030		8.431	.000	.192	.311		
	DISC	-.295	.050	-.551	-5.885	.000	-.394	-.195	.959	1.042
	AUD	-.006	.007	-.082	-.874	.385	-.021	.008	.959	1.042

a. Dependent Variable: COD

B. Regresi Reputasi Auditor sebagai Variabel Pemoderasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
COD	.0715	.03849	83
DISC	.6017	.07192	83
DISCAUD	.2826	.31463	83

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.330	.313	.03191	1.731

a. Predictors: (Constant), DISCAUD, DISC

b. Dependent Variable: COD

(lanjutan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	2	.020	19.660	.000 ^a
	Residual	.081	80	.001		
	Total	.121	82			

a. Predictors: (Constant), DISCAUD, DISC

b. Dependent Variable: COD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.247	.031		8.076	.000	.186	.308		
	DISC	-.286	.052	-.535	-5.491	.000	-.390	-.182	.883	1.132
	DISCAUD	-.012	.012	-.095	-.971	.334	-.035	.012	.883	1.132

a. Dependent Variable: COD

Uji Regresi Hipotesis 4

A. Regresi *Times Interest Earned Ratio* dan Pengungkapan terhadap COD

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
COD	.0715	.03849	83
DISC	.6017	.07192	83
TIMES	7.5301	11.83309	83

(lanjutan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.336	.03135	1.693

a. Predictors: (Constant), TIMES, DISC

b. Dependent Variable: COD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.021	21.781	.000 ^a
	Residual	.079	80	.001		
	Total	.121	82			

a. Predictors: (Constant), TIMES, DISC

b. Dependent Variable: COD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.241	.030		8.024	.000	.181	.300		
	DISC	-.274	.051	-.511	-5.413	.000	-.374	-.173	.908	1.102
	TIMES	.001	.000	-.185	-1.955	.054	-.001	.000	.908	1.102

a. Dependent Variable: COD

(lanjutan)

B. Regresi *Times Interest Earned Ratio* sebagai Variabel Pemoderasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
COD	.0715	.03849	83
DISC	.6017	.07192	83
DISCTIMES	4.7859	7.59943	83

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.350	.334	.03142	1.699

a. Predictors: (Constant), DISCTIMES, DISC

b. Dependent Variable: COD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	2	.021	21.523	.000 ^a
	Residual	.079	80	.001		
	Total	.121	82			

a. Predictors: (Constant), DISCTIMES, DISC

b. Dependent Variable: COD

(lanjutan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	90,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.235	.031		7.561	.000	.173	.296		
	DISC	-.264	.053	-.493	-5.003	.000	-.369	-.159	.837	1.195
	DISCTIME	.001	.000	-.184	-1.863	.066	-.002	.000	.837	1.195
	S									

a. Dependent Variable: COD

**DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN**

SALINAN

**KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
DAN LEMBAGA KEUANGAN
NOMOR: KEP-134/BL/2006**

TENTANG

**KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN BAGI
EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK**

**KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
DAN LEMBAGA KEUANGAN,**

- Menimbang : a. bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi;
- b. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam penyusunan laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan dengan menetapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang baru;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2004 (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4372);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1995 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3618);
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 45/M Tahun 2006.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN TENTANG KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN BAGI EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK.**

**DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN**

- 2 -

Pasal 1

Ketentuan mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini.

Pasal 2

Ketentuan Peraturan Nomor X.K.6 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2006.

Pasal 3

Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Laporan Tahunan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 4

Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 7 Desember 2006

**Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
dan Lembaga Keuangan**

ttd.

A. Fuad Rahmany
NIP 060063058

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Badan

ttd.

Abraham Bastari
NIP 060076245

**DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN**

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

PERATURAN NOMOR X.K.6 : KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN BAGI EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

1. KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN

- a. Setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, sebanyak 4 (empat) eksemplar dan sekurang-kurangnya 1 (satu) eksemplar dalam bentuk asli.

Laporan tahunan dalam bentuk asli dimaksud adalah laporan tahunan yang wajib ditandatangani secara langsung oleh direksi dan komisaris.

- b. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.
- c. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- d. Dalam hal Emiten hanya menerbitkan Efek Bersifat Utang, maka kewajiban penyampaian laporan tahunan berlaku sampai dengan Emiten telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang yang diterbitkannya.
- e. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sepanjang laporan tahunan dimaksud:
 - 1) disampaikan sebanyak 6 (enam) eksemplar; dan
 - 2) sekurang-kurangnya 1 (satu) eksemplar laporan tahunan yang memuat laporan keuangan tahunan dalam bentuk asli.

Dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

2. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN

- a. Ketentuan Umum

- 1) Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 2 -

dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

- 2) Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Apabila terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.
 - 3) Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran kurang lebih 21 X 30 sentimeter dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.
- b. Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 1) Laporan tahunan wajib memuat informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun, sekurang-kurangnya:
 - a) penjualan/pendapatan usaha;
 - b) laba (rugi) kotor;
 - c) laba (rugi) usaha;
 - d) laba (rugi) bersih;
 - e) jumlah saham yang beredar;
 - f) laba (rugi) bersih per saham ;
 - g) proforma penjualan/pendapatan usaha (jika ada);
 - h) proforma laba (rugi) bersih (jika ada);
 - i) proforma laba (rugi) bersih per saham (jika ada);
 - j) modal kerja bersih;
 - k) jumlah aktiva;
 - l) jumlah investasi;
 - m) jumlah kewajiban;
 - n) jumlah ekuitas;
 - o) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aktiva;
 - p) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;
 - q) rasio lancar;
 - r) rasio kewajiban terhadap ekuitas;
 - s) rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva;
 - t) rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan (khusus untuk perbankan);
 - u) rasio kecukupan modal (khusus untuk perbankan); dan

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 3 -

- v) informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan.
 - 2) Laporan tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.
- c. Laporan Dewan Komisaris
- Laporan dewan komisaris sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
- 1) penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan;
 - 2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi;
 - 3) komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris; dan
 - 4) perubahan komposisi anggota dewan komisaris (jika ada).
- d. Laporan Direksi
- Laporan direksi sekurang-kurangnya memuat antara lain uraian singkat mengenai:
- 1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;
 - 2) gambaran tentang prospek usaha;
 - 3) penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan; dan
 - 4) perubahan komposisi anggota direksi (jika ada).
- e. Profil Perusahaan
- Profil perusahaan sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
- 1) nama dan alamat perusahaan;
 - 2) riwayat singkat perusahaan;
 - 3) bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan;
 - 4) struktur organisasi dalam bentuk bagan;
 - 5) visi dan misi perusahaan;
 - 6) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris;
 - 7) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi;
 - 8) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan);

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 4 -

- 9) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya yang terdiri dari:
 - a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima per seratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b) direktur dan komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan
 - c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima per seratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;
 - 10) nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada);
 - 11) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);
 - 12) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);
 - 13) nama dan alamat perusahaan peneringkat efek (jika ada);
 - 14) nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal;
 - 15) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada); dan
 - 16) nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).
- f. Analisis dan Pembahasan Manajemen
- Laporan tahunan wajib memuat uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Uraian dimaksud sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
- 1) tinjauan operasi per segmen usaha, antara lain memuat pembahasan mengenai:
 - a) produksi;
 - b) penjualan/pendapatan usaha;
 - c) profitabilitas; dan
 - d) peningkatan kapasitas produksi;
 - 2) analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya, antara lain mengenai:
 - a) aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva;
 - b) kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban;
 - c) penjualan/pendapatan usaha;
 - d) beban usaha; dan

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 5 -

- e) laba bersih;
- 3) bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan;
- 4) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;
- 5) bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi;
- 6) komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan;
- 7) jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru;
- 8) bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun;
- 9) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;
- 10) prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya;
- 11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;
- 12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen (kas per saham dan atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;
- 13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari Prospektus agar dijelaskan;
- 14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak Afiliasi;
- 15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 6 -

16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).

g. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Uraian dimaksud sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dewan komisaris, mencakup antara lain:
 - a) uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris;
 - b) pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris; dan
 - c) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dewan komisaris;
- 2) Direksi, mencakup antara lain:
 - a) ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi;
 - b) pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota direksi;
 - c) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota direksi; dan
 - d) program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi;
- 3) komite audit, mencakup antara lain:
 - a) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit;
 - b) uraian tugas dan tanggung jawab;
 - c) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota komite audit; dan
 - d) laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit;
- 4) komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan (seperti: komite nominasi dan komite remunerasi), yang mencakup:
 - a) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite;
 - b) independensi anggota komite;
 - c) uraian tugas dan tanggung jawab;
 - d) frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite; dan
 - e) uraian pelaksanaan kegiatan komite;
- 5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;
 - a) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan; dan
 - b) uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan;

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 7 -

- 6) uraian mengenai sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern (*internal control and audit*);
 - 7) penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya: risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah;
 - 8) uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan;
 - 9) perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dan anggota dewan Komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi:
 - a) pokok perkara/gugatan;
 - b) kasus posisi;
 - c) status penyelesaian perkara/gugatan;
 - d) pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan; dan
 - 10) penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan.
- b. Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan
- Laporan tahunan wajib memuat Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit
- Laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- d. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris
- 1) Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat;
 - 2) Tanda tangan dimaksud dituangkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib dicantumkan pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;
 - 3) Dalam hal terdapat anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan harus menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan;

LAMPIRAN

Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-134/BL/2006

Tanggal : 7 Desember 2006

- 8 -

- 4) Dalam hal terdapat anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka hal tersebut harus dinyatakan secara tertulis oleh anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang menandatangani laporan tahunan dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.
3. Dengan tidak mengurangi berlakunya ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Ditetapkan di : Jakarta

pada tanggal : 7 Desember 2006

**Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
dan Lembaga Keuangan**

ttd.

A. Fuad Rahmany

NIP 060063058

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Badan

ttd.

Abraham Bastari

NIP 060076245